

**PENANAMAN NILAI AKHLAK MULIA MELALUI  
LITERASI KITAB AKHLAK LIL BANAT  
(STUDI DI PONDOK PESANTREN RIYADHLUL  
JANNAH BINONG BABAKAN BOGOR)**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

**SINDI AULIA**

**NIM: 17.13.01.11**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA  
JAKARTA  
2022**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “Penanaman Nilai Akhlak Mulia Melalui Literasi Kitab Akhlak Lil Banat (Studi Di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Binong Babakan Bogor)” yang disusun oleh Sindi Aulia Nomor Induk Mahasiswa : 17.13.01.11 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Bogor, 31 Desember 2022

Pembimbing




Mujahid, M.M.Pd.

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penanaman Nilai Akhlak Mulia Melalui Literasi Kitab Al-Akhlak Lil Al-Banat (Studi di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Binong Babakan Bogor ) yang disusun oleh Sindi Aulia Nomor Induk Mahasiswa 17.13.01.11 telah diujikan dalam sidang Munaqasya pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 30 Januari 2023 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd).

Bogor 05 Februari 2023

Dekan

  
Dede Setiawan, M.M.Pd.

### TIM PENGUJI

- |   |  |
|---|--|
| 1. Dede Setiawan, M.M.Pd<br>(Ketua)         | ( <br>.....)<br>Tgl 05 Februari 2023 |
| 2. Saiful Bahri, M.Ag.<br>(Sekretaris)      | ( <br>.....)<br>Tgl 05 Februari 2023 |
| 3. Yudril Basit, MA<br>(Penguji 1)          | ( <br>.....)<br>Tgl 05 Februari 2023 |
| 4. Kurniawati Rahmah, M.M.Pd<br>(Penguji 2) | ( <br>.....)<br>Tgl 05 Februari 2023 |
| 5. Mujahid , M.M.Pd<br>(Pembimbing)         | ( <br>.....)<br>Tgl 05 Februari 2023 |



### PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sindi Aulia

NIM : 17.13.01.11

Tempat/tgl. Lahir : Bogor, 29 Maret 1998

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penanaman Nilai Akhlak Mulia Melalui Literasi Kitab Al-Akhlak Lil Al-Banat (Studi Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Binong Babakan Bogor) ” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pada pembimbing. Jika kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 7 Desember 2022



NIM. 17.13.01.11

## ABSTRAK

**Sindi Aulia, Penanaman Nilai Akhlak Mulia Melalui Literasi Kitab Akhlak Lil Banat, Studi Di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Binong Babakan Bogor. Skripsi, Jakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, 2022.**

Skripsi ini membahas tentang Penanaman Nilai Akhlak Mulia Melalui Literasi Kitab Akhlak Lil Banat, Studi Di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Binong Babakan Bogor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektifitas literasi kitab Al-Akhlak Lil Al-Banat dalam mendukung proses penanaman akhlak kepada santri di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah, Binong Babakan Bogor.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menemukan bahwa pondok pesantren Riyadhul Janah merupakan salah satu pondok yang menggunakan kitab Al-Akhlak Lil-Al-Banat sebagai salah satu media pembelajaran dan sebagai salah satu kitab yang dalam mendukung proses penanaman akhlak mulia untuk santrinya, kitab Al-Akhlak Lil Al-Banat merupakan kitab yang dikaji di luar kelas atau dipelajari secara tidak formal di dalam kelas.

Kemudaian selanjutnya yang menjadi faktor pendukung dalam proses penanaman akhlak mulia pada santri adalah memberikan kegiatan-kegiatan yang positif untuk santrinya baik kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas, para dewan guru yang aktif untuk mencontohkan akhlak yang baik sehingga santri dapat mempelajari akhlak baik yang mereka peroleh dari berbagai kitab dan perilaku baik yang dicontohkan oleh dewan guru Pondok Pesantren Riyadhul Jannah.

***Kata Kunci : Penanaman Akhlak Mulia, Literasi Kitab Al-Akhlak Lil Al-Banat***

## ABSTRACT

**Sindi Aulia, Cultivating Noble Moral Values Through Literacy of the Lil Banat Book of Morals, Study at the Riyadhul Jannah Binong Babakan Islamic Boarding School, Bogor. Thesis, Jakarta: Islamic Religious Education Study Program. Nahdlatul Ulama University Indonesia Jakarta, 2022.**

This thesis discusses the Inculcation of Noble Moral Values Through Literacy of the Lil Banat Book of Morals, Studies at the Riyadhul Jannah Binong Babakan Islamic Boarding School, Bogor. The purpose of this research is to find out how effective literacy is in the book Al-Akhlak Lil Al-Banat in supporting the process of instilling morals in students at the Riyadhul Jannah Islamic Boarding School, Binong Babakan Bogor.

The method used in this study is a qualitative descriptive research method using data collection instruments in the form of interviews, observation, and documentation. The researcher found that the Riyadhul Janah Islamic boarding school is one of the boarding schools that uses the book Al-Akhlak Lil-Al-Banat as a learning medium and as one of the books that supports the process of cultivating noble character for students, the book Al-Akhlak Lil Al-Banat is a book that is studied outside the classroom or studied informally in class.

Then, the next supporting factor in the process of cultivating noble character in students is to provide positive activities for their students, both activities in the classroom and outside the classroom.

An active teacher council to exemplify good morals so that students can learn the good morals they get from various books and good behavior exemplified by the board of teachers at the Riyadhul Jannah Islamic Boarding School.

**Keywords: Cultivating Noble Morals, Literacy of the Book of Al-Akhlak Lil Al-Banat**

## المخلص

ليل الأخلاق لكتاب الأمية محو خلال من النبيلة الأخلاقية القيم تنمية ، بابكان بينونغ جاتا لول رياض مدرسة في الدراسة سندي اولياء ، بنات التربية دراسة برنامج: جاكرتا ، أطروحة بوجور ، الداخلية الإسلامية ٢٠٢٢ ، جاكرتا نيسيا بانندو العلماء نهضة جامعة الإسلامية الدينية

الأمية محو خلال من النبيلة الأخلاقية القيم غرس الرسالة هذه تناقش جنه ل لو رياض مدرسة في دراسات ، بنات ليل الأخلاق لكتاب البحث هذا من الغرض بوجور ، الداخلية الإسلامية بابكان بينونغ دعم في للبنات الأخلاق كتاب في الأمية محو فاعلية مدى معرفة هو الإسلامية الجنة رياض مدرسة في الطلاب لدى الأخلاق غرس عملية بوجور بابكان بينونج ، الداخلية

نوعي وصفي بحث طريقة هي الدراسة هذه في المستخدمة الطريقة وتوثيق وملاحظة مقابلات شكل في البيانات جمع أدوات باستخدام من الداخلية الإسلامية الجنة رياض مدرسة أن الباحثة ووجدت . تعليمي كوسيط للبنات الأخلاق كتاب تستخدم التي الداخلية المدارس لدى النبيلة الشخصية تنمية عملية تدعم التي الكتب من احد وكو يدرس أو الفصل خارج يدرس كتاب هو للبنات الأخلاق كتاب الطلاب على التعرف عن النظر وبصرف ، الفصل في رسمي غير بشكل لتقديم قصيرة قصص أيضًا هناك ، الكتاب في سية الأسا الأخلاق الطلاب بها يؤخذ أن يمكن وحكمة إيجابية دروس

الطلاب يتمكن حتى الحميدة الأخلاق لتمثيل النشط المعلمين مجلس الكتب من عليها يحصلون التي الحميدة الأخلاق تعلم من رياض مدرسة في المعلمين مجلس في المتمثل الجيد والسلوك المختلفة الإسلامية الداخلية الجنة

الأخلاق كتاب من الأمية محو ، الحميدة الأخلاق تربية: مفاتيحية كلمات للبنات



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin segala puji bagi Allah Swt Tuhan semesta alam. Rahmatnya yang tersebar kepada semua makhluk termasuk kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penanaman Nilai Akhlak Mulia Melalui Literasi Kitab Al-Akhlak Lil Al-Banat (Studi Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Binong Babakan Bogor)” Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad shalallahu ‘alaihi wassalam yang menjadi teladan dan sumber inspirasi dalam kehidupan setiap insan dan kepada keluarga serta para sahabatnya yang ikhlas berjuang di jalan Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak H. Juri Ardiantoro, Ph,D Selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).
2. Bapak Mujahid M.M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberi arahan, yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan

skripsi ini dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

3. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).
4. Bapak Saiful Bahri, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).
5. Bapak Hayaturrohman M.Pd selaku dosen penelaah Skripsi yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua, Alm ayahanda Sukiman dan ibunda tersayang ibu Maryanah yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
8. Kepada suamiku tercinta Mas Khotibul Umam S.H yang telah memberikan dukungan,do'a,semangat dan motivasi yang luar biasa dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada kakak ku tercinta, saudari Syarifah Alawiyah, Nurhayati, Muhammad Arsalan dan Nurhikmah S,Pd yang telah meberikan dukungan dan doa.
10. Sahabat-sahabat PMII Komisariat Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) dan Sahabat-sahabat Pengurus Cabang PMII Kabupaten Bogor yang telah membantu dan memberikan semangat setiap harinya.
11. Kepada sabat saya, Fasihah, Ella, Riska, Tisyah, Angel, Anis, Putri yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
12. Dan seluruh pihak yang memberikan doa dan semangat namun tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya, semoga Allah berikan balasan kebaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>I</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Penelitian .....	5
C. Pertanyaan penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Penulisan.....	8

<b>BAB II. KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori.....	9
B. Kerangka Berpikir.....	37
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	38
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Metode Penelitian .....	43
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	44
C. Deskripsi Posisi Peneliti .....	44
D. Informan Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	46
G. Teknik Analisis Data .....	47
H. Validasi Data (Validitas dan Relibilitas Data) .....	48
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Hasil Penelitian .....	49
B. Pembahasan .....	58
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>Xii</b>

## DAFTAR TABEL

A. Tabel 2.1 Kerangka Berfikir .....	37
B. Tabel 3.1 Informan Penelitian .....	45
C. Tabel Tabel 4.1 Pembagian Tugas Asatidz .....	52
D. Tabel Tabel 4.2 Sarana Prasarana .....	53
E. Tabel Tabel 4.3 Kegiatan harian santri .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1 Transkrip Wawancara .....	73
B. Lampiran 2 Surat Permohonan Penelitian .....	84
C. Lampiran 3 Keterangan Penelitian .....	85
D. Lampiran 4 Dokumentasi .....	86
E. Lampiran 5 Form Bimbingan Skripsi .....	91

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan modal yang harus dimiliki setiap manusia di zaman modern ini. Pendidikan menjadi kewajiban, karena maju atau mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh pendidikan, jika pendidikan yang diterapkan dalam suatu bangsa baik maka akan mencetak generasi yang baik dari segi spiritual, intelektual, dan keterampilan.

Pendidikan sebagaimana termaktub dalam UU No 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003:20).



Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia karena dimanapun dan kapan pun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiaikan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan kemanusiaan manusia (Syafri&Zelhendri, 2017:25).

Sistem pendidikan nasional tidak terlepas dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam mengemban misi utama yakni pembentukan karakter, akhlak dan perilaku peserta didik. Proses mengantarkan peserta didik mencapai tujuan sebagaimana kehendak Allah Swt.

Pendidikan Islam menjadikan seseorang agar menjadi pribadi muslim yang baik seperti pendapat Chotibul Umam bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bertujuan membimbing manusia agar memiliki kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidupnya. Ajaran Islam yang dimaksud adalah ajaran yang berasal dari wahyu Allah yakni Al-Qur'an dan hadits (Chotibul Umam 2020:13).

Ayat tentang pendidikan Islam sebagaimana yang telah termaktub dalam surah al-Alaq : 1-5, sebagai berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah,dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”(QS. Al-Alaq : 1-5)

Ayat di atas memberikan pemahaman bahwa salah satu tujuan Al-Qur’an adalah mendidik manusia melalui metode nalar serta syarat dengan kegiatan membaca, memahami dan observasi. Karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada Al-Qur’an, agar manusia meyakini dirinya adalah ciptaan Tuhan, dan melalui proses keyakinan maka manusia akan mendapatkan pola pendidikan yang jelas.

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang harus ditanam sejak dini, baik di sekolah atau di rumah. Pendidikan akhlak bertujuan mengarahkan seseorang dalam mencapai tingkah laku yang mulia dan menjadikan akhlak sebagai kebiasaan dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana dimaklumi

bahwa akhlak lebih tinggi dibandingkan ilmu, akhlak dapat membawa seseorang kepada derajat yang lebih tinggi.

Realita yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa dalam kehidupan sosial dan dunia pendidikan di Indonesia, masih banyak problem yang terjadi, salah satunya adalah kemerosotan akhlak peserta didik. Peserta didik memandang pendidikan akhlak dengan sebelah mata, mereka hanya mempelajari, memahami dan menghayati tanpa mengamalkan pelajaran-pelajaran tentang akhlak yang telah diberikan.

Banyak kasus yang terjadi di dalam kehidupan ini misalnya kasus yang terjadi di dalam keluarga salah satunya adalah anak yang tidak memiliki sopan santun terhadap orang tuanya, mereka menuntut orang tua agar menuruti kemauannya, (liputan 6, 17 juli 2021) lalu contoh kasus lain yang terjadi di dalam sekolah di Kelurahan Tambakreja, Kecamatan Cilacap Selatan, Jawa tengah, yang mana terjadi kasus bullying dan penganiayaan terhadap seorang anak SMP yang mana korban mengalami kekerasan fisik dengan ditampar dan dijambak rambutnya oleh pelaku pembullying.

Kasus krisis akhlak dalam keluarga juga sering kali terjadi, contoh saja salah satu kasus yang terjadi di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan hasil penelitian krisis akhlak dalam keluarga di Desa Galak berupa perilaku, tata karma, sopan santun, dan berbicara yang belum baik. Semua krisis akhlak tersebut benar-benar nyata terjadi di masyarakat Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Misalnya perilaku terhadap orang tua belum dapat dikatakan baik, tata krama dalam bertingkah laku sudah hilang, remaja mengikuti gaya Barat, sopan santun dalam hal apapun belum bisa dikatakan baik malah semakin menurun (Aris Nurhidayah Dkk, Jurnal 2010).

Kasus lain mengenai krisis akhlak berdasarkan hasil penelitian yang terjadi di Padang Guci yang mana hanya karena masalah kecil saat pertandingan bola antara Desa Tanjung Aur dan Tanjung Ari yang berlangsung di lapangan merdeka Tanjung Kemuning, pada saat itu kedua belah pihak emosi karena salah satu pemain bola tidak terima di tendang kakinya dan pada

akhirnya terjadi kericuhan antar supporter (Juenda Hadani, Skripsi 2019).

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal memiliki keunikan dalam proses transformasi pendidikan. Pesantren bukan hanya mentransformasikan ilmu dari seorang kyai ke santri, akan tetapi ada pendidikan yang dilakukan melalui tauladan yang baik.

Pondok Pesantren Riyadhhlul Jannah Binong Babakan Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat, adalah salah satu lembaga pendidikan yang mendidik santri melalui pembelajaran dan pembiasaan sopan santun sebagai upaya mencetak manusia berakhlak mulia dan pondok ini menitikberatkan pada pembentukan karakter. Salah satu cara untuk mencapai pendidikan karakter adanya kegiatan pengkajian kitab khusus perempuan yang bernama pengkajian kitab *Akhlak lil Banat* yang dilakukan setiap hari senin ba'da shalat ashar. Hal ini membuat peneliti tertarik saat adanya perkembangan sifat, prilaku, dan karakter para santri putri Pondok Pesantren Riyadhhlul Jannah.

Literasi dan kajian kitab *Akhlak Lil Banat* di pondok ini merupakan upaya yang sangat efektif untuk mendidik santri putri agar memiliki akhlak yang baik, sesuai dengan salah satu motto pondok yang terpampang jelas di pondok tersebut yaitu “ Berbudi Tinggi”, selain mengutamakan pendidikan, bahasa dan kajian, di pondok ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak mulia, yang mana harus dimiliki oleh setiap santri yang ada agar kelak menjadi santri yang berguna di masyarakat.

Selain itu peneliti melihat adanya perbedaan mendasar di kalangan santri putri yang *khusyuk* mengikuti kajian kitab *Akhlak Lil Banat* dan yang tidak *khusyuk* dalam mengikuti kajian kitab *Akhlak Lil Banat*. Alasan demikian menjadi alasan bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut dalam bentuk BAB I latar belakang penulisan ini kemudian diberi judul oleh penulis **“Penanaman Nilai Akhlak Mulia Melalui Literasi Kitab Akhlak Lil Banat”** Studi Kasus di Pondok Pesantren Riyadhlul Jannah Binong Babakan Bogor.

## **B. Rumusan Penelitian**

Melihat dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan penelitian berikut :

1. Problem sosial relatif marak terjadi di Indonesia
2. Kurangnya kesadaran pada santri untuk membiasakan akhlak mulia
3. Kurangnya metode pembiasaan akhlak dan peningkatan akhlak bagi santri

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang Penelitian yang telah paparkan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman akhlak melalui kegiatan literasi kitab *Akhlak lil Banat* dalam meningkatkan kualitas akhlak santri di pesantren Riyadhlul Jannah Kab. Bogor?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam upaya penanaman nilai karakter santri di pesantren Riyadhlul Jannah Kab. Bogor?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai akhlak santri melalui kegiatan literasi kitab kuning *al-Akhlâq li al-Banat*.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam upaya penanaman nilai karakter santri di pesantren Riyadhlul Jannah Kab. Bogor.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembang keilmuan khazanah terutama dalam bidang pendidikan agama Islam.

#### 2. Praktis

##### a). Bagi guru

Diharapkan mampu menjadi bahan pengayaan dalam mengembangkan minat literasi siswa atau santri pada lembaga pendidikan formal dan nonformal.

##### b). Bagi lembaga



Diharapkan mampu menjadi stimulus atau penggugah untuk membuat kebijakan yang mendukung upaya peningkatan literasi siswa atau santri.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dari keseluruhan skripsi ini di susun dengan sistematika yang telah diurutkan sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang terdiri dari : pengertian penanaman, pengertian pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak di Pesantren, nilai-nilai akhlak mulia, literasi kitab kuning akhlak lil banat.

Bab III Metodologi penelitian: Tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur analisa data, pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian: Pesantren Riyadhul Jannah, temuan penelitian: hasil literasi kitab Akhlak Lil Banat.

BAB V Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penanaman Nilai Akhlak**

##### **1. Pengertian Penanaman**

Penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seorang bertindak atau menghadiri suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas dan tidak pantas dikerjakan (Chabib Toha, 2000 : 61).

Menanamkan nilai akhlak adalah menanamkan sikap atau perilaku yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran (secara spontan). Dalam menanamkan nilai akhlak membutuhkan rangsangan yang tepat sehingga dapat terbentuk secara baik dalam penerapan dan perkembangannya, dimana ada beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang berpengaruh dalam mendorong terbentuknya akhlak yang baik, terutama akhlak terhadap diri sendiri (Etik Kurniawati, jurnal penelitian , vol 11 No.2, 2017).

Berdasarkan dua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman adalah sebuah perilaku yang dilakukan oleh seseorang untuk menaburkan ajaran, pemahaman agar tertanam dari diri, begitu pula dengan penanaman nilai akhlak pada seseorang harus dilakukan sejak dini agar hasil dari penanaman tersebut menghasilkan sebuah hal yang baik.

## 2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup, proses social dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khusus yang datang dari sekolah), sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan social dan kemampuan individu yang optimum (Ditjen Dikti 1983/1984 :19).

Lanjut menurut Prof, Lodge yang dikutip oleh Rulam Rahmadi, bahwa pendidikan memiliki arti yang luas dan sempit, dalam pengertian yang luas, semua pengalaman itu adalah pendidikan. Seorang anak dididik orangtuanya, seperti

itu pula halnya seorang murid didik gurunya. Sehingga pengertian pendidikan yang luas ini dapat diartikan pendidikan yang tidak hanya berlangsung dalam satu Lembaga pendidikan saja yang disebut sekolah. Dalam pengertian yang lebih sempit, pendidikan dibatasi pada fungsi tertentu. Pendidikan ini identik dengan sekolah yang mana pendidikan ini tidak berlangsung seumur hidup, tetapi berlangsung dalam jangka waktu yang terbatas (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009 : 26).

Pendidikan dalam arti sempit adalah sekolah, bentuk pendidikan ini merupakan pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas social. Masa pendidikannya hanya proses pembelajaran yang berlangsung dalam waktu terbatas yaitu masa anak dan remaja, pendidikan ini dilakukan pada saat masa kita sekolah ataupun kita kuliah sehingga waktu hanya sebatas kita bersekolah itu saja berbeda

dengan sekolah dalam arti luas seperti di atas yang dilakukan selamanya atau seumur hidup (Darmadi, 2019 :6).

Menurut pendapat lain bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha manusia memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan kemanusiaan manusia. Untuk terlaksakannya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukannya suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana seharusnya pendidikan itu dilaksanakan. Ilmu yang menjadi dasar tersebut haruslah yang telah teruji kebenaran dan kemampuannya. Ilmu tersebut adalah ilmu pendidikan. Pendidikan tanpa ilmu akan menimbulkan kecelakaan pendidikan (Syafri dan Zelhendri, 2017 :25).

Dari beberapa pengertian tentang pendidikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses seseorang untuk mengembangkan kemampuan diri untuk menjadikan diri sebagai manusia yang memiliki daya pikir, intelektual, dan

manusia yang memiliki akal, dengan pendidikanlah manusia dapat dibedakan dengan makhluk hidup lainnya dan pendidikan bukan hanya menjadi kebutuhan semata, akan tetapi menjadi kewajiban setiap umat manusia karena manusia yang tidak berpendidikan akan tertinggal jauh oleh perkembangan zaman.

### 3. Tujuan Pendidikan

Pendidikan memiliki tujuan agar menghasilkan manusia yang dapat berfikir kritis dan rasional yang terdidik secara intelektual dan moral sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Chomsin S dalam bukunya bahwa tujuan diselenggarakannya pendidikan adalah untuk menghasilkan manusia terdidik yang dewasa secara intelektual, moral, kepribadian, dan kemampuan. Kompetensi yang diharapkan itulah yang harus menjadi pegangan bagi penyelenggara pendidikan, atau dengan kata lain, kegiatan pendidikan harus dijalankan untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi tinggi (Chomsin S dkk, 2008 :6).

Adapun menurut tugas dan fungsi manusia secara filosofis, sebagaimana yang dikutip M. Arifin dalam bukunya yaitu, tujuan dibedakan sebagai berikut:

- a. Tujuan individual yang menyangkut individu, melalui proses belajar dengan tujuan mempersiapkan dirinya dalam kehidupan dunia dan akhirat.
- b. Tujuan sosial yang berhubungan dengan kehidupan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan dan tingkah laku masyarakat umumnya serta dengan perubahan-perubahan yang diinginkan pada pertumbuhan pribadi, pengalaman dan kemajuan hidupnya,
- c. Tujuan profesional yang menyangkut pengajaran sebagai ilmu seni, dan profesi serta sebagai suatu kegiatan dalam masyarakat (M. Arifin, 2006 : 29).

Dari pengertian di atas bahwa pendidikan bertujuan untuk keberlangsungan hidup manusia yang berakal dan terdidik, dan sebagai pokok utama untuk membedakan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya yang ada di dunia ini



sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.*

Dari ayat tersebut jelas bahwa korelasi antara surat Al-Mujadalah ayat 11 dengan keberlangsungan pendidikan adalah bahwa orang yang terdidik merupakan orang yang berilmu dan mencari pendidikan yang layak dan baik, dari pendidikan itulah akan terciptanya manusia yang berakhlak mulia dan memiliki adab yang baik, sopan santun. Allah

berjanji akan mengangkat derajat orang-orang yang sedang mencari ilmu, dan derajatnya akan mulia disisi Allah.

#### 4. Pengertian Akhlak

Akhlak diartikan sebagai budi pekerti, kelakuan. Sedangkan moral diartikan sebagai ajaran tentang baik buruknya yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Akhlak juga diartikan dengan kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin dan lain sebagainya, sebagaimana ia juga dipahami dalam arti isi hati atau keadaan perasaan, sebagaimana terungkap dalam perbuatan (M. Quraish Shihab, 2016:3).

Penjelasan lain mengenai akhlak yang dijelaskan oleh (Miftahul Huda, 2021: 21) bahwa Akhlak adalah satu diantara tiga kerangka dasar ajaran Islam (akidah, syari'ah dan akhlak) yang juga mempunyai kedudukan penting. Wujudnya merupakan bukti konkrit dari penerapan akidah dan syari'ah.

Selain itu, menjadi gambaran dari kualitas keimanan seorang mukmin. Ibnu Qoyyim dalam *Fawaidnya* mengatakan bahwa perbuatan anggota badan dapat menjadi bukti keimanan seseorang selain nilai spiritualitas batinnya. Sebab, menurutnya iman memiliki dua bentuk, yaitu Zahir dan Batin *Pertama*, dapat berupa ungkapan lisan maupun perbuatan anggota badan. Sedangkan *kedua*, adalah kepercayaan hati, ketundukan dan kecintaan.

Namun demikian, hal yang zahir ini tidak akan mempunyai manfaat manakala batinnya kosong dari keimanan, meskipun tindakan dan pengorbanan tersebut besar serta berat.

Akhlak juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan kearah positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berfikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia

yang berakhlak mulia, dimana dapat menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja atau tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh yang indah perbuatan itu harus konstan (stabil) dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sering sehingga dapat menjadi kebiasaan di dalam hadits juga disebutkan tentang betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia (TIM Dosen PAI Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Berau Kalimantan Timur, 2016 : 9).

Dalam buku pendidikan Agama Islam karya Muhammad Alim terdapat beberapa tokoh masyhur yang mendefinisikan pengertian akhlak, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Ibnu Miskawaih, mendefinisikan akhlak sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Alim yaitu, “ Kondisi jiwa yang mendorong melakukan perbuatan dengan tanpa butuh pikiran dan pertimbangan” (Muhammad Alim, 2006 :13).

- b. Ali Anwar Yusuf mengutip dari pemikiran Imamn Al-Ghazali dalam kitabnya Mu'jam Al-Wasith, beliau mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan baik ataupun buruk tanpa ada membutuhkan pemikiran dan pertimbangan (Nasiruddin, 2010 : 31).

## 5. Tujuan Akhlak

Akhlak memberikan manfaat penting bagi kehidupan manusia dan tujuan penting dari akhlak adalah membimbing umat manusia di atas prinsip kebenaran dan jalan lurus yang sesuai dengan syariat Islam, agar dapat mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat mereka. Akhlak yang baik ialah tujuan pokok dari terlaksananya pendidikan yang baik, dengan akhlak mulia manusia dapat memperoleh kedudukan yang tinggi dan pendidikan akhlak tidak didapatkan dengan begitu saja, banyak sekali proses untuk mencapai pendidikan akhlak pada diri seseorang, salah satu proses penanaman

akhlak mulia pada diri seseorang adalah dengan mempelajari akhlak yang sesuai dengan ajaran Al-qur'an.

Secara global pokok-pokok akhlak yang baik yaitu :

- a. Memberi rasa cinta kepada semua umat manusia baik melalui ucapan maupun perbuatan
- b. Rasa toleransi ketika melakukan transaksi jual beli atau semisalnya.
- c. Menjaga hak keluarga, kerabat dan tetangga tanpa menunggu diminta
- d. Menjauhi sifat kikir, marah dan sifat-sifat tercela yang lain
- f. Tidak memutuskan hubungan silaturahmi dan mendiamkan orang lain.
- g. Tidak berlebihan dalam bermuamalan antar sesama
- h. Berakhlak mulia.

Dengan mencapai masing-masing kualitas di atas, tercapailah salah satu tujuan pendidikan akhlak dari sekian banyak tujuan yang dicapainya seperti halnya.

- a. Mempersiapkan manusia beriman yang beramal shalih, sebab tidak ada sesuatu yang dapat merefleksikan akhlak Islam seperti kepada Allah SWT dan komitmen kepada pola hidup Islam seperti halnya pertauladanan diri kepada praktek normative nabi Muhammad SAW.
- b. Mempersiapkan mukmin shalih yang menjalani kehidupan dunia dengan mentaati hukum halal-haram Allah SWT, seperti menikmati rizki halal dan menjauhi setiap tindakan yang menjijikan , keji, munkar dan jahat.
- c. Mempersiapkan mukmin shalih yang baik interaksi sosialnya, baik dengan sesama muslim maupun dengan kaum non muslim, interaksi sosial yang terwujudnya keamanan bersama dan ketenangan kehidupan mulia manusia,
- d. Mempersiapkan mukmin shalih yang bersedia melaksanakan dakwah illahi ber-amar ma'ruf nahi munkar dan berjihad dijalan Allah SWT.

- e. Mempersiapkan mukmin shalih yang bangga berukuhah Islamiyah, menjadi hak-hak persaudaraan, suka atau tidak suka karena Allah dan tidak menghiraukan cacian orang.
- f. Mempersiapkan mukmin shalih yang merasa bahwa dirinya bagian dari umat Islam multi wilayah dan bahasa sehingga ia selalu siap melaksanakan tugas-tugas keumatan selama ia mampu.
- g. Mempersiapkan mukmin shalih yang bangga berintima' kepada agama penutup (Islam), berjuang sedapat mungkin dengan mengorbankan harta, jabatan, waktu dan jiwanya demi keluhuran agamanya untuk memimpin dan demi aplikasi syariat Islam oleh kaum muslimin (Bediuzzaman Said Nursi, 2015 :16-18).

Pendapat lain menegaskan bahwa penerapan akhlak baik bertujuan supaya manusia terbiasa melakukan hal yang baik, indah, mulia, terpuji, dan terhindar dari hal yang buruk, jelek, hina, dan tercela. Selain itu, akhlak baik bertujuan untuk mencapai kebahagiaan di akhirat yang dicapai melalui amal baik sesuai ajaran agama (Abdul Hamid, 2020 :25) akhlak



pula yang membawa manusia menuju hal baik yang sesuai dengan syariat Islam, karena akhlak bisa membedakan manusia yang buruk dengan manusia yang baik.

Tujuan akhlak dibagi menjadi 2 macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan umum dari akhlak adalah membentuk seorang muslim menjadi pribadi yang berakhlak mulia baik lahir maupun batin.

b. Tujuan khusus dari akhlak adalah membiasakan diri untuk berakhlak mulia (*akhlak mahmudah*), semisal bertauhid meneladani Rasulullah, pemaaf, sabar, dermawan, kasih sayang, dan lain sebagainya (Ahmad Hawassy, 2020 :10).

Hemat penulis bahwa tujuan dari akhlak adalah agar terciptanya manusia yang memiliki kelakuan baik dan terpuji bagi dirinya sendiri atau orang lain, akhlak pula dapat membedakan manusia yang baik dan manusia yang buruk. Dengan akhlak manusia bisa memperoleh kedudukan yang tinggi dimata Allah SWT dan manusia lainnya.

## 6. Fungsi Akhlak

Fungsi akhlak adalah untuk membedakan perilaku baik dan perilaku buruk. Setelah para muslim mengetahui tentang hal itu, diharapkan mereka tidak salah jalan ketika akan melangkah. Selain itu, mereka dapat memelihara hubungan dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk dengan baik dan harmonis (Abdul Hamid, 2020 :25).

Dengan demikian pula ilmu akhlak sebagai salah satu cabang ilmu agama Islam yang juga menjadi kajian filsafat, mengandung berbagai kajian manfaat. Orang yang berilmu tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu, dari situlah dapat dilihat tujuan ilmu pengetahuan. Firman Allah Q.S Al- Zumar ayat 9 :

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ  
هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya :

*(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan*

*berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat tuhan? Katakanlah : “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran” (Ahmad Tafsir, 2018:159).*

Landasan akhlak manusia dalam agama Islam adalah Al-Qur’an dan As-Sunnah. Salah satu landasan tersebut adalah firman Allah Swt. Dalam surat Al-Qalam ayat 4 yang artinya sebagai berikut :

**وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ**

*“ Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”*

Ayat tersebut menyatakan bahwa nabi Muhammad Saw, memiliki budi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Manusia yang beriman kepada nabi Muhammad Saw menjadikan akhlak beliau sebagai pedoman dan teladan dalam kehidupan sehari-hari (Abdul Hamid, 2020 :26).

## **B. Nilai Dan Ruang Lingkup Akhlak**

### **1. Nilai Akhlak**

Nilai akhlak yang tertanam dalam diri seseorang pada umumnya terbentuk melalui pengalaman sejak dini. Orang tua mendidik anaknya agar mereka memiliki akhlak dirumah, kemudian di sekolah. Berbagai pengalaman yang dilalui seseorang pada masa pertumbuhannya menjadi unsur penting dalam pembentukan kepribadiannya. Sikap seseorang anak terhadap pemahaman agama dibentuk pertama kali di lingkungan keluarga yang kemudian disempurnakan dan diperbaiki oleh guru di lingkungan sekolah, jika guru dapat membuatnya disayangi oleh para siswa maka pembinaan sikap positif terhadap agama akan mudah terjadi, guru akan disenangi oleh anak didiknya apabila guru itu dapat memahami perkembangan jiwa dan kebutuhan-kebutuhannya, lalu melaksanakan penanaman nilai akhlak itu dengan cara yang sesuai dengan usia anak itu (Rizki Saputra, 2020 : 17).

Penjelasan lain mengenai nilai akhlak yang memiliki tujuan utama dalam pendidikan adalah nilai akhlak merupakan nilai yang harus senantiasa ditanamkan kepada peserta didik, hal itu dikarenakan akhlak dalam Islam merupakan salah satu

tujuan pendidikan dalam Islam. Bahkan akhlak dalam Islam menempatkan posisi yang tinggi sebanding lurus dengan akidah dan syariah. Ukuran keberhasilan suatu kaum biasanya diukur dari ketinggian akhlak kaum tersebut, dan itu dapat dilihat dari apa yang telah disampaikan dari salah seorang ulama yang memberikan sebuah pernyataan mengatakan bahwa sesungguhnya sebuah komunitas akan tetap terjaga, dan apabila akhlaknya telah hilang maka hilangnya komunitas tersebut. Begitu pentingnya akhlak dalam Islam, sehingga salah satu misi kenabian Rasulullah SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (Saifuddin Amin, 2020 : 29).

Secara spesifik penanaman nilai akhlak bertujuan :

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.

- c. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, emosi, tahan menderita dan sabar.
- d. Membimbing siswa kearah sikap yang sehat dan dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah, dan menghargai orang lain.
- e. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik disekolah maupun diluar sekolah.
- f. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik (Chabib Thoha, 1999 : 136).

## 2. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimuali akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

- a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak mulia terhadap Allah pada prinsipnya dapat diartikan penghambaan diri kepada-Nya atau dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada Tuhan sebagai *khalik*.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak mulia terhadap manusia pada dasarnya bertolak kepada keluhuran budi pekerti menempatkan diri kita dan menempatkan diri orang lain pada posisi yang tepat. Hal ini merupakan refleksi dan totalitas kita dalam menghambakan diri kepada Allah SWT. Sehingga akhlak mulia yang kita amalkan terhadap sesama manusia semata-mata didasari oleh akhlak mulia yang kita persembahkan untuk-Nya.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Akhlak mulia pada lingkungan pada prinsipnya menempatkan sesuatu itu sesuai pada posisinya masing-masing. Itu

merupakan refleksi dari totalitas penghambaan diri kita kepada Allah SWT. Sehingga apa yang kita lakukan terhadap mereka, semata-mata hanya didasari oleh akhlak mulia kepada Allah SWT (Heny Narendrany Hidayati, 2009 : 12).

Senada dengan penjelasan di atas sebagaimana dikutip oleh Muhammad Alim, bahwa sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa seseorang itu harus berakhlak kepada Allah, yaitu :

- a. Pertama, karena Allah yang telah menciptakan manusia
- b. Kedua, karena Allah yang telah memberikan panca indera berupa pendengaran, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna.
- c. Ketiga, karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang bagi keberlangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal



dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya.

- d. Keempat, karena Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan (Muhammad Alim, 2006 : 152-153).

Konsep akhlakul karimah merupakan konsep hidup yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam sekitarnya dan manusia dengan manusia itu sendiri. Menurut Muhammad Darraz, konsep ruang lingkup akhlak sangat luas karena mencangkup seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari hubungan manusia kepada Allah maupun hubungan manusia kepada sesamanya (Ali Abdul Halim Mahmud, 2014 : 84).

Menurut Yunair Ilyas, secara umum ruang lingkup akhlak dibagi menjadi enam bagian yaitu : akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap Rasulullah Saw, akhlak terhadap diri sendiri atau pribadi, akhlak dalam keluarga, akhlak dalam

bermasyarakat dan akhlak bernegara (Ulil Amri Syafari, 2012 :79 ).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perilaku yang berhubungan dengan tingkah laku manusia, akhlak merupakan pondasi awal yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena dari akhlak kita mengetahui baik buruknya tingkah laku manusia yang diukur oleh agama, tradisi, adat, etika, moral dan kebudayaan yang berlaku di masyarakat.

### **C. Literasi Kitab Kuning Al-Akhlak li Al Banat**

#### **1. Pengertian literasi**

Secara umum literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, istilah literasi sudah digunakan dalam arti yang lebih luas. Kini ungkapan literasi memiliki banyak variasi, seperti literasi media, literasi computer, literasi sains,

literasi sekolah dan lain sebagainya (Aprida Niken Palupi Dkk, 2020:1).

Sedangkan menurut Ahmad dan Ibda dalam bukunya menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan melek aksara yang didalamnya ada empat kemampuan bahasa. Literasi juga berkaitan erat dengan semua usaha untuk mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan dan juga aspek melek computer, intrernet, dan digital. Maka dalam rangka untuk bisa mendapatkan kemampuan-kemampuan tersebut, masyarakat khususnya di sekolah harus melek media. Kemampuan itu mulai dari kemampuan menyimak atau mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara. Kemudian kemampuan untuk dalam rangka mendapatkan ilmu pengetahuan, lalu mengetahui informasi, sumber dan juga kebenarannya. Literasi yang bersifat luas itu, seiring perkembangan zaman yang didesain menarik dan juga ilmiah dalam pendidikan sebagai jurus untuk mengentaskan Indonesia dari buta aksara karena dari beberapa hasil penelitian dan survey, kemampuan literasi masyarakat Indonesia masih

rendah. Hal itu pun masih dalam ranah kemampuan membaca, belum sampai pada kemampuan literasi yang lain (Ahmad dan Ibda, 2018 : 20-21).

## 2. Pengertian Kitab Kuning

Pada makna dasarnya sebutan kitab kuning lazim disandarkan pada referensi buku-buku klasik berbahasa Arab yang memuat kajian-kajian ilmu agama Islam dan biasanya dikaji di pesantren-pesantren, madrasah dan majelis-majelis ta'lim. Kitab ini sangat variatif. Biasanya satu kitab terdiri dari beberapa bagian yang dicetak lepas tidak terjilid dengan bagian lain. Hal ini tidak jarang dimanfaatkan santri dengan cara membawa bagian tertentu untuk dipelajari tanpa membawa keseluruhan kitab. Kitab kuning meskipun rata-rata dicetak pada kertas berwarna kuning, namun dengan definisi ini, maka kitab kuning juga meliputi kitab berbahasa Arab yang dicetak ke dalam kertas putih, seperti kebanyakan hasil terbitan Beirut (Libanon) atau Madinah (Arab Saudi) (Abdul Aziz Dahlan, 2002 :333).

Pada umumnya kitab yang digunakan untuk mengkaji segala aspek dalam kehidupan yang diajarkan di pondok pesantren adalah kitab kuning. Definisi secara rinci mengenai kitab kuning yang dikemukakan oleh Mas'udi bahwa kitab kuning adalah :

a. Kitab-kitab yang ditulis oleh ulama asing, tetapi secara turun temurun menjadi referensi yang dipedomani oleh para ulama Indonesia.

b. Kitab-kitab yang ditullis oleh Ulama Indonesia sebagai karya tulis

“*Independent*”

c. Kitab yang ditulis oleh Ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama asing (Samsul Nizar, 2013 :147).

Pengertian yang umum beredar dikalangan pemerhati masalah kepesantrenan adalah bahwa kitab kuning merupakan kitab-kitab yang membahas berbagai aspek ajaran dalam Islam mulai dari cara beribadah, cara berakhlak yang baik, cara menjadi manuisa yang beradab dan lain sebagainya, yang pada

setiap kitab menggunakan metode penulisan Islam klasik. “Pada kenyataannya, kitab-kitab yang dipergunakan di pesantren ditulis dengan huruf Arab, dalam bahasa Arab. Huruf-hurufnya tidak diberi tanda baca (harakat,syagal). Pada umumnya dicetak di atas kertas yang berkualitas murah dan berwarna kuning” dan ini yang menjadikan kitab-kitab yang dipelajari oleh santri dinamakan dengan kitab kuning (Binti Maunah, 2000 : 38-39).

### 3. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Metode pembelajaran kitab kuning adalah cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren, ini dilakukan demi proses pembelajaran kitab kuning dapat tercapai sesuai tujuannya. Metode ini diharapkan agar mempermudah santri dalam membaca kitab kuning yang sesuai dengan penerapan yang ada di masing-masing pondok pesantren, banyak berbagai metode yang digunakan oleh ustadz dalam mengajarkan kitab, adapun berikut ini adalah macam metode pembelajaran kitab kuning yang biasanya berlaku di pondok pesantren :

a. Metode Bandongan

Metode pembelajaran ini biasanya berlangsung satu jalur (monolog), yakni kyai membacakan, menerjemahkan, dan kadang-kadang memberi komentar, sedang santri atau anak didik mendengarkan penuh perhatian sambil mencatat makna harfiah (sah-sahan)-nya dan memberikan simbol-simbol I'rob (kedudukan kata dan struktur kalimatnya).

b. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau beberapa orang santri kepada kyai untuk diajari kitab tertentu, pengkajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususnya yang berniat hendak menjadi kyai. Zamakhsyari Dhofier menjelaskan metode sorogan adalah seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris Al-Quran atau kitab-kitab Bahasa Arab dan menerjemahkan kata demi kata kedalam bahasa tertentu yang pada gilirannya murid mengulangi

dan menerjemahkan kata perkata sepersis mungkin seperti yang dilakukan gurunya.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan sesuatu permasalahan yang memerlukan jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar disalam forum diskusi atau muhadhoroh ini, para santri biasanya mulai pada jenjang menengah, membahas atau mendiskusikan suatu kasus dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk kemudian dicari pemecahan secara fiqih. Dan pada dasarnya para santri tidak hanya belajar memetakan dan memecahkan suatu permasalahan hukum namun didalam forum tersebut para santri juga belajar berdemokrasi dengan menghargai pluralitas pendapat yang muncul dalam forum.

d. Metode Hafalan

Suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan anak didiknya untuk menghafal sejumlah kata-kata (mufrodad), atau kalimat-kalimat atau



kaidah-kaidah. Tujuan teknik ini adalah agar anak didik mampu mengingat pelajaran yang serta melatih daya kognisinya, ingatan dan fantasinya.

e. Metode Klasikal

Metode klasikal di pondok pesantren merupakan penyesuaian dari perkembangan sekolah formal modern. Metode ini hanya mengambil sistem sekolah umum dengan model berjenjang seperti Sekolah Dasar (Madrasah Diniyah Ibtidaiyah), sekolah menengah pertama (Madrasah Diniyah Tsanawiyah) sekolah menengah atas (Madrasah Diniyah Aliyah), dan Perguruan Tinggi (Ma'had Ali). Akan tetapi materi yang diajarkan pada pesantren tetap menggunakan kitab kuning dengan perpaduan metode bandongan, sorogan, hafalan, musyawarah dan sebagainya.

f. Metode Tanya Jawab

Suatu metode didalam pendidikan dimana guru bertanya dan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya. Metode tanya jawab inilah penyampaian

pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.

g. Metode Ceramah

Metode ceramah dalam pengajaran kitab kuning di Lembaga Pendidikan formal dapat digunakan apabila guru ingin menyampaikan hal-hal baru yang merupakan penjelasan atau generalisasi dari materi / bahan pengajaran yang disampaikan. Menurut Nana Sudjana, metode ceramah ini wajar digunakan apabila guru ingin mengajarkan topik baru, tidak ada sumber bahan pelajaran bagi siswa, dan menghadapi sejumlah siswa yang cukup banyak.

h. Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan suatu metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiah melakukan sesuatu. Metode demonstrasi dapat diterapkan oleh pengajar kitab kuning untuk mendemonstrasikan materi-materi yang telah

diajarkan, seperti solat, wudhu dan sebagainya (Muhammad Taufik, Skripsi 2016 :25).

Dari penjelasan tersebut bahwa kitab kuning pada umumnya dipelajari di pondok-pondok pesantren, kitab kuning memiliki khas dengan tulisan Arabnya lalu diterjemahkan menggunakan berbagai macam bahasa sesuai dengan kebutuhan pondok tersebut. Santri biasa mempelajari kitab kuning dengan menggunakan berbagai metode sesuai yang diterapkan di pondok mereka masing-masing, manfaat dari mempelajari kitab kuning tersebut santri terbiasa membaca dan memahami kosa kata dalam bahasa Arab.

#### 4. Pengertian Pesantren

Pondok pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambo. Disamping itu, kata pondok mungkin berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti asrama atau hotel. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah

pondok dan pesantren, sedang di Aceh dikenal dengan istilah *dayah* atau *rangkang* atau *menusah* sedangkan di Minangkabau disebut *surau* (Nurcholis Madjid, 1997 : 5).

M.Arifin mengartikan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri kas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal (M. Arifin, 1991 : 240).

Sedangkan menurut Mohammad Takdir bahwa pesantren merupakan sebuah lembaga yang unik dan khas, jika ditinjau dari sistem pendidikannya. Keunikan dan kekhasan inilah yang menyebabkan begitu sulitnya memberikan definisi yang perpresentatif untuk istilah pesantren. Namun jika menganalisis lebih jauh beberapa definisi yang dirumuskan para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang terdiri atas beberapa komponen yang

menjadi indikator sebuah lembaga pendidikan dikatakan sebagai pesantren. Komponen-komponen tersebut meliputi pondok, masjid, pengajaran kitab klasik, santri, dan kyai (Mohammad Takdir, 2018 :24).

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang khususnya mempelajari lebih dalam ilmu-ilmu agama, dan merupakan tempat tinggal santri yang sedang menuntut ilmu, baik ilmu duniawi maupun ilmu ukhrawi. Karena di pondok pesantren santri didik agar selalu memiliki akhlak yang baik, dan perpegang teguh pada perinsip Islam, baik terhadap dirinya sendiri atau terhadap kyai dan asatidz yang berada di pondok pesantren, dan pondok pesantren menjadikan santri sebagai manusia yang berguna bagi masyarakat sekitar kelak ia akan terjun di masyarakat.

##### 5. Kitab al- Akhlak Li Al Banat

Kitab al-Akhlak li Al Banat merupakan kitab standar pelajaran akhlak untuk anak perempuan, kitab ini memiliki 3 jilid yang menjelaskan pembiasaan akhlak bagi anak

perempuan, kitab al-Akhlak Li Al-Banat dikarang oleh seorang ulama salaf terdahulu yang sangat tersohor di daerah Surabaya, yakni Syaikh Umar bin Ahmad Barja, Kitab ini ditulis menggunakan bahasa Arab meskipun demikian, bahasa yang digunakan pada kitab ini sangat mudah difahami bagi siswa dasar di madrasah diniyah maupun santri dipondok pesantren, karena kitab ini bersyagal dan berharakat sehingga memudahkan mereka dalam memahami dan membacanya (Fitria Wulandari, Skripsi 2020 :31-32).

Kitab al-Akhlak li Al Banat mempelajari pembiasaan dan penanaman akhlak untuk anak perempuan, berdasarkan penjelasan dalam kitab tersebut bahwasanya menurut Syaikh Umar bin Ahmad Baraja memperhatikan akhlak anak sejak kecil itu adalah hal yang sangat penting. Karena dengan demikian, hal tersebut bisa menjadi jalan kebahagiaan untuk mereka di masa yang akan datang. Dan sebaliknya, masa depan mereka akan sangat berbahaya jika mereka dibiarkan dan dibiasakan untuk menggunakan akhlak yang tidak baik

dan akan lebih sulit dididik akhlakunya ketika mereka sudah dewasa (Ahmad Nabhan Waauladhini, 1953 :2).

Kitab al-Akhlak li Al banat biasanya dipelajari oleh santri pondok pesantren, karena bahasanya yang tidak begitu sulit dan sangat mudah difahami, maka santri mudah dalam mempelajari kitab al-Akhlak li Al banat ini, kitab ini menjelaskan tentang bagaimana seharusnya menjadi seorang perempuan yang melakukan dan melaksanakan kegiatan keseharian mereka dengan akhlak yang baik, kitab ini pula mengajarkan perempuan untuk selalu menjaga akhlakunya, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.

Kitab al-Akhlak Li Al banat terdiri dari tiga jilid dan diterbitkan di Surabaya oleh Maktabah Ahmad bin Said bin Nabhan wa awladihi. Dan untuk pembahasan kali ini hanya difokuskan pada jilid 1 yaitu jumlah halaman dan tahun terbit kitab al-akhlak lil banat jilid 1 berjumlah 48 halaman tahun terbit 1374 H.

Adapun judul pembahasan yang terdapat dalam kitab al-akhlak lil banat jilid 1 adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana seharusnya akhlak seorang putri ?
- b. Putri yang sopan
- c. Putri yang tidak sopan
- d. Seorang putri harus bersikap sopan sejak kecilnya
- e. Nikmat-nikmat Allah SWT
- f. Apakah kewajibanmu terhadap tuhanmu ?
- g. Putri yang shalihah
- h. Apakah kewajibanmu terhadap nabimu ?
- i. Sekelumit dari akhlak dan nasihat-nasihat nabi Muhammad SAW I
- j. Sekelumit dari akhlak-akhlak dan nasihat nabi Muhammad SAW II
- k. Sopan santun anak perempuan di dalam rumahnya
- l. Aisyah anak yang sopan
- m. Zaenab dan pekerjaan-pekerjaan rumah
- n. Ibumu yang penyayang
- o. Kisah belas kasih ibu
- p. Cinta anak perempuan kepada ibunya
- q. Ayahmu yang berbelas kasih



- r. Kasih sayang ayah
- s. Apa kewajibanmu terhadap ibu bapakmu
- t. Sopan santun anak perempuan terhadap saudara-saudaranya
- u. Dua saudara yang saling mencintai
- v. Sopan santun anak perempuan kepada para kerabatnya
- w. Lubna dan kerabat Laila
- x. Sopan santun anak perempuan terhadap pelayannya
- y. Halimah, Zubaidan dan pelayan Muti'ah
- z. Tolong menolong sesama tetangga
- aa. Sopan santun anak perempuan terhadap tetangga-tetangganya
- bb. Salma dan tetangganya Suaid
- cc. Sebelum pergi ke sekolah
- dd. Sopan santun dalam berjalan
- ee. Sopan santun siswi di sekolah
- ff. Bagaimana siswi memelihara alat-alatnya
- gg. Bagaimana siswi memelihara alat-alat sekolah?
- hh. Sopan santun siswi terhadap gurunya

- ii. Sopan santun anak perempuan terhadap teman-teman perempuannya
- jj. Sopan santun pulang ke rumah
- kk. Siswi yang dicinta
- ll. Siswi yang tidak disukai
- mm. Nafisah dan ibunya
- nn. Nasihat-nasihat umum I
- oo. Nasihat-nasihat umum II (Ahmad Nabhan, 1953 : 48).

Berikut merupakan isi kajian yang terdapat di dalam al-Akhlak li Al banat jilid 1, yang merupakan cara dan tuntunan menjadi perempuan yang berakhlak, baik secara lisan maupun perbuatan.

#### 6. Biografi Syaikh Umar bin Ahmad Baraja

Syekh umar merupakan seorang ulama asal Indonesia, beliau membuat beberapa karya yang digunakan dan dipelajari oleh santri dari berbagai macam pondok pesantren dan beliau merupakan sosok ulama yang terkenal khususnya di kalangan santri, karena sifat mulia yang selalu ia tanam sejak kecil. Kemasyhuran Umar Bin Ahmad Baraja berkat buku-buku

karya beliau yang meliputi tentang akhlak mulia, beliau mengarang sebuah buku akhlak lil banat dan akhlak lil banin, beliau dilahirkan di Surabaya, tempatnya di kampung Ampel Maghfur, ada tanggal 10 Jumadil Akhir 1311 H /17 Mei 1913 M. sejak kecil beliau diasuh dan didik kakeknya dari pihak ibu, Syaikh Hasan bin Muhammad Baraja, seorang ulama pakar ilmu nahwu dan fiqih. Syeikh Umar memiliki nisah Baraja yang berasal dari Seiwun, Hadrahmaut Yaman. Sebagai nama nenek moyangnya yang ke 18, Syeikh Sa'ad, yang berlaqob (berjulukan) Abi Raja (yang selalu berharap). Mata rantai keturunan tersebut bertemu pada kakek Baginda Nabi Muhammad SAW ke-5 yang bernama Kilab bin Murrâh (Ulin Nadlifah Ummul Khoir, jurnal 2014 : 256).

Sosok Umar bin Ahmad Baraja sangatlah bersahaja karena sifat-sifatnya selalu dihiasi dengan nilai-nilai keikhlasan dan mengerjakan segala amal perbuatan untuk kepentingan duniawi maupun kepentingan ukhrawi. Beliau selalu berusaha untuk meniru apa yang telah dicontohkan nabi dalam kesehariannya bahkan menjabarkan akhlak kepada ahlu

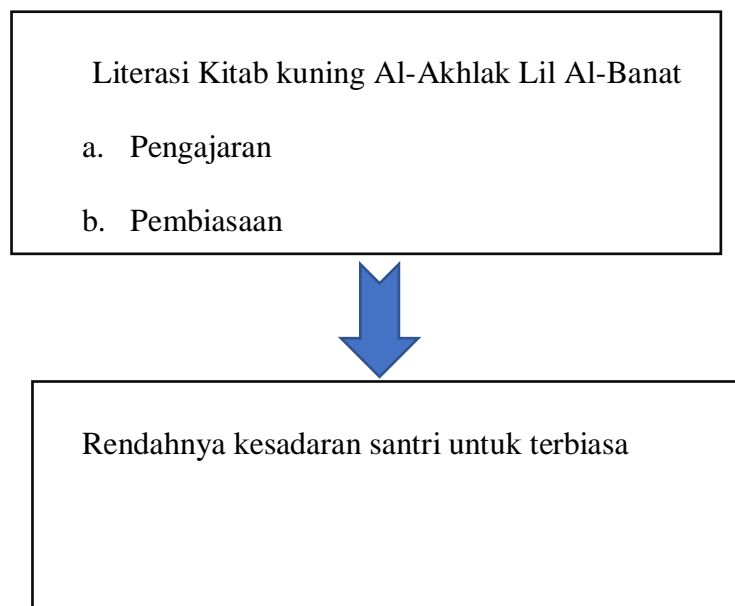
bait, keluarga nabi bahkan para sahabatnya. Beliau juga merupakan sosok yang tawadu' dan tidak suka membanggakan dirinya baik persoalan ibadah, amal, bahkan ilmunya. Dan salam hal ibadahpun beliau selalu istiqomah dalam melaksanakan shalat fardhu (5 waktu) maupun shalat sunnah qobliyah dan lainnya seperti dhuha, tahajjud dan yang lainnya karena beliau selalu berusaha menjalankan kehidupan sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh agama. Hal yang tergambar dalam kehidupan sehari-hari adalah pertanda bahwa beliau memiliki keimanan yang tinggi sesuai dengan ajaran nabi SAW (Abd Adim, jurnal 2016 : 130).

Syekh Umar bin Ahmad Baraja selalu menerapkan dan menghiasi harinya dengan akhlak mulia, beliau memiliki sifat wara' yang mana dari sifat tersebut beliau selalu meninggalkan hal-hal yang subhat dan tidak mendatangkan manfaat, karena sifatnya yang mulia dan selalu mengikuti sifat-sifat Rasulullah, yang menjadikan Syekh Umar bin Ahmad Baraja sebagai ulama yang termasyhur di kota Surabaya.

## **B. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir dalam penelitian berfungsi untuk menjelaskan bagaimana proses dan tujuan pendidikan melalui kerangka yang akan mendeskripsikan penanaman akhlak kepada santri melalui kegiatan literasi kitab al-Akhlak li Al banat.

Sebagai mana yang sudah dijelaskan di atas, bahwa pendidikan akhlak dapat melalui kegiatan apa saja, baik kegiatan yang ada di dalam pondok maupun di luar pondok pesantren, kegiatan literasi dan kajian kitab al-Akhlak li Al banat memiliki andil dalam penanaman nilai akhlak mulia santri, yang nantinya akan menjadikan santri sebagai manusia yang unggul dari segi akhlak dan pendidikannya.



berakhlak yang baik



Kesadaran untuk berakhlak mulia

### **c. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Dalam mendukung urgensi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti telah melakukan studi penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik penelitian yang disusun oleh peneliti. Adapun hasil peneliti terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Mahmud yang merupakan mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan di Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Pendidikan akhlak dalam perspektif Syaikh Umar bin Ahmad Baraja” pada tahun 2019, penelitian ini

menggunakan metode deskriptif kualitatif yang pada kesimpulannya menjelaskan bahwa : ada 3 pokok pembahasan yang dijelaskan dalam kitab al-Akhlak li Al- banat yaitu , *pertama*, pendidikan akhlak kepada Allah meliputi : takwa, beriman dan mentauhidkan Allah SWT. *Kedua*, pendidikan kepada sesama manusia *ketiga*, pendidikan akhlak terhadap lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mahmud merupakan pendidikan akhlak dalam perspektif Syekh Umar bin Ahmad Baradja, yang mana penelitian ini tidak difokuskan pada satu objek saja, bisa untuk anak pada usia dini. Muhammad Mahmud juga menjelaskan salah satu mendidik akhlak bisa berdasarkan perspektif Syekh Umar bin Ahmad Baradja yang dituangkan kedalam karyanya yaitu kitab al-akhlak lil banin. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh penulis berbeda tujuannya, penelitian yang diteiti oleh penulis memfokuskan penanaman akhlak pada santri di pondok pesantren Riyadhul Jannah melalui kajian al-akhlak li Al-Banat, karena dari kitab tersebutlah peneliti bisa melihat perbedaan yang mendasar dari santri yang khusyuk dan tidak

khusyu mempelajari kitab tersebut, dan sejauh mana ke efektifan kegiatan literasi kitab tersebut dalam proses penanaman akhlak pada santri.

2. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hermawati Rosidi mahasiswi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Pendidikan akhlak dalam kitab al Akhlak li Al- banin jilid 1” pada tahun 2019, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang pada kesimpulannya menjelaskan : pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Dengan menanamkan pendidikan akhlak sejak dini maka akan menghindarkan manusia menuju kemudhorotan dan prilaku yang menyimpang dan menyebabkan kejahatan yang akan merusak moral suatu bangsa. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Hermawati Rosyidi dalam penelitiannya menunjukkan bahwa konsep pendidikan akhlak menggunakan kitab al-Akhlak li Al-banin adalah hal yang tepat, dan objek yang diteliti oleh Hermawati sangat luas dan tidak terfokus



hanya kepada satu objek saja, dan peneliti menegaskan bahwa pendidikan akhlak yang dipelajari dalam kitab ini dapat diimplementasikan untuk peserta didik agar memiliki akhlakul karimah. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh penulis memfokuskan objek penelitian pada santri di Pondok pesantren, dan sejauh mana keefektifan penanaman akhlak melalui kegiatan literasi kitab akhlak lil banat, karena pendidikan akhlak merupakan pondasi santri.

3. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nenden Nelawati, mahasiswi fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Implementasi Etika Komunikasi dari kitab *al ahlak li Al banat* dalam komunikasi antara santri dengan ustadzah di Pondok Pesantren al-Wasilah Jakarta Barat” pada tahun 2016, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang pada kesimpulannya menjelaskan : mendidik akhlak dan cara berkomunikasi yang baik bagi santri, agar etika komunikasi yang digunakan dapat terimplementasi, dan membuat seluruh santrinya bersikap atau berakhlak baik maka pihak pondok

pesantren, terutama ustadzahnya selalu berusaha dan memberikan informasi-informasi yang mencerminkan akhlak-akhlak baik dan mulia, mereka memberikannya sesuai dengan rujukan kitab yang mereka gunakan, yaitu kitab *al-akhlak li Al banat*. Penelitian yang dilakukan oleh Nenden Nelawati menjelaskan etika berkomunikasi antara santri dengan ustadzahnya, bukan meneliti ruang lingkup akhlak yang diterapkan oleh santri melalui kegiatan kajian kitab al-Akhlak li Al- banat, ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis lakukan, walaupun ada persamaan kitab tetapi penulis meneliti sejauh mana keefektifan kitab al-Akhlak li Al banat dalam membantu proses penanaman akhlak santri di pondok pesantren Riyadhlul Jannah.

4. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Saiful Anam yang , fakultas tarbiyah dan ilmu pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan penelitian yang berjudul “Pembelajaran kitab al-Akhlak li Al- banin dalam menanamkan akhlak karimah bagi santri di pondok Pesantren Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo” pada tahun 2021,

penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam penelitian ini mempunyai kesamaan untuk menanamkan akhlak karimah santri melalui pelajaran kitab akhlak lil Banin hanya saja tempat yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Darul Hikam sedangkan penulis di pondok pesantren Riyadhul Jannah dan isi kitab yang berbeda, peneliti meneliti kitab akhlak untuk laki-laki sedangkan penulis meneliti kitab akhlak untuk perempuan.

Dari uraian keempat penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan penulis angkat, yakni sama-sama meneliti tentang penerapan akhlak menggunakan kitab al-Akhlak lil al-banat akan tetapi tetap ada perbedaan disini, yakni perbedaan tempat yang akan diteliti. Dan disini penulis menekankan pendidikan akhlak santri melalui kegiatan kitab al-Akhlak lil Al-Banat, sehingga nantinya akan menghasilkan solusi atas permasalahan yang terjadi pada santri.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode tersebut bertujuan untuk menggambarkan realitas dan situasi yang terjadi untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan kondisi dan fenomena yang terjadi untuk dijadikan objek penelitian di lapangan, dan penelitian kualitatif juga merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus peneliti sesuai dengan fakta lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian (Rukin, 2019:6).

Sedangkan menurut S.Margono, penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri yang bersifat deskriptif analitik, maksudnya bahwa data yang diperoleh (berupa kata-kata,gambar,perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi (S.Margono, 2003 : 39).

Berdasarkan metode tersebut, maka peneliti melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan semua yang dibutuhkan pada penelitian ini, agar mengetahui lebih jelas penanaman nilai akhlak santri melalui kegiatan literasi kitab al-Akhlak li Al-Banat.

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai bulan Desember 2022, di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah, Binong Babakan, Bogor Jawa Barat.

## **C. Deskripsi Posisi Peneliti**

Posisi peneliti pada penelitian ini sebagai *the key instument* atau instrumen kunci, adalah peneliti sebagai orang yang benar-benar mengumpulkan informasi, menggali informasi,

wawancara, memeriksa dokumen dan mengamati perilaku orang lain yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

Sebagai instrumen kunci, posisi peneliti merupakan perencana, pengumpulan, penganalisa data, dan menjadi pelapor dari penelitiannya sendiri. karena peneliti harus melihat situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, agar memudahkan dalam proses perolehan data dan meraih keberhasilan dalam pengumpulan data.

#### **D. Informan Penelitian**

Pada penelitian ini informan yang akan memberi informasi terkait dengan penerapan akhlak mulia santri adalah ustadzah pengajar kitab al-Akhlaq li Al-Banat, perwakilan ustadzah lainnya dan santri.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

Nama	Jabatan	Keterangan
Ustadzah Maliatul Fitriah S.E	Pengajar Kitab Al-akhlak li Al-Banat	Pengajar Kitab Al-akhlak li Al-Banat
Ustadzah Rafika Insani	Ustadzah	Pembina ISRA Putri
Ustadzah Siti Yulia	Ustadzah	Pembina Kamar
Najwa Seila	Santri	Ketua ISRA Putri
Ida Fitri Syawalia	Santri	Ketua Bagian Ta'lim ISRA Putri

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan pada obyek yang akan diteliti. Observasi menurut (Hardani Dkk, 2020:125) adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengamati obyek secara langsung misalnya mengamati pertunjukan tari, mengamati pentas seni dan lain sebagainya.

Sedangkan yang dimaksud dengan observasi secara tidak langsung adalah observasi yang dilakukan lewat hasil rekaman video yang telah direkam pada saat kejadian berlangsung, yang mana hasil video itu dilihat kembali untuk diamati.

## 2. Wawancara

Untuk memperjelas pengambilan data yang akan diteliti maka perlu diadakannya wawancara, dan wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara bebas dan wawancara terprogram, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh (Hardani dkk, 2020 :125) “wawancara adalah tanya jawab lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung dengan percakapan yang memiliki maksud tertentu”. wawancara juga merupakan data yang menentukan valid atau tidaknya suatu penelitian.

## 3. Studi Dokumentasi

Untuk menambah kejelasan dalam teknik pengumpulan data harus adanya dokumentasi atau teknik pengumpulan data dengan mencari dan menggali hal-hal yang dibutuhkan saat



penelitian berlangsung, sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendra mata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya (Subandi, 2011).

#### **F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga mudah diolah” (Arikunto, 2006:58) agar penelitian terstruktur dengan baik dan terarah, peneliti lebih baik menyusun lebih dahulu kisi-kisi sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian. Adapun kisi-kisi instrument penelitian adalah sebagai berikut :

No	VARIABEL	INDIKATOR	SUB-INDIKATOR
1	Variable X (Penanaman nilai Akhlak Mulia)	Proses	1.Perencanaan 2.Pelaksanaan 3.Evaluasi

		Akhlak mulia	Penanaman Nilai Akhlak Mulia
2	Variable Y (Literasi Akhlak Lil Banat)	Pembiasaan	1. Memahami 2. Mengimplementasikan

### G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data-data yang dibutuhkan untuk penelitian terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah proses analisis data, yang dalam hal ini penulis menggunakan metode analisis data kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya” (Umriati Hengki Wijaya, 2020:10).

Proses analisis data kualitatif menurut Siddel, yaitu :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberikan kode agar sumber datanya tetap bisa ditelusuri, mengumpulkan, memilah-milih, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.

2. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum (Moeloeng, 2006 :248).

#### **H. Validasi Data (Validitas dan reliabilitas data)**

Dalam pengumpulan data agar data tersebut tidak diragukan kebenarannya dan menjadi data yang valid, maka perlu adanya validasi data, validitas menunjukkan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul bernilai apa yang seharusnya dinilai.

Sedangkan yang dimaksud dari reliabilitas adalah keakuratan atau kemantapan data yang diakibatkan dari kemantapan instrumen, sehingga instrumen tersebut dianggap valid (absah) (Fathu yasik, dkk 2020: 47-48).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Riyadlul Jannah
  - a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Riyadlul Jannah

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah merupakan Pondok Pesantren yang beralamat di Jalan H. Madnur Desa Binong Kelurahan Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. Pondok Pesantren Riyadlul Jannah berdiri pada tanggal 2 Mei 1994 yang didirikan oleh KH. Muhammad Supriadi, AM.SE di atas tanah wakaf milik KH. M. Syamsuddin. Proses belajar mengajar dimulai dengan SK No 199102KEP0T96. Pondok Pesantren Riyadlul Jannah tidak hanya membekali santri dengan ilmu pengetahuan saja akan tetapi santri dididik untuk menjadi mukmin, berakhlak mulia dan membimbing santri untuk hidup sederhana dalam berbagai hal dan mengutamakan semangat bersilahturrahim.

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah juga merupakan pondok pesantren modern yang telah berdiri selama 27 tahun. Pondok pesantren ini dipimpin oleh KH. Muhammad Supriadi Amirudin S.E, beliau merupakan alumni dari pondok pesantren Daar el Qolam Pasir Gintung, Kecamatan Jayanti, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Pondok pesantren Riyadhlul Jannah memiliki 2 cabang, yaitu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah yang berada di Cogreg Parung dan yang ke 3 berada di Desa Limbangan, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa barat.

Pondok Pesantren Riyadhlul Jannah tampil di tengah-tengah masyarakat sebagai pelita dan motivator laju pembangunan pendidikan, agar masyarakat semakin yakin dengan kehadiran pesantren.

#### b. Profil Pondok Pesantren Riyadlul Jannah

##### 1) Identitas Pesantren

Nama Pesantren : Pondok Pesantren Riyadlul Jannah

Nama Mudir : KH. Muhammad Supriadi, AM.SE

Status Kepemilikan : Yayasan

Pendirian Pesantren: 2 Mei 1992

2) Lokasi Pesantren

Alamat : Jalan H. Madnur Kampung Binong

Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi  
Jawa Barat Indonesia 16330

Luas tanah : 9,600 M

Sumber listrik : PLN

Daya listrik : 15000

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah

a) Visi

Mewujudkan santri yang cerdas, terampil, percaya diri, mampu mengendalikan diri dan mampu mengemban amanah umat serta bertanggung jawab terhadap masyarakat.

b) Misi

- 1) Membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa

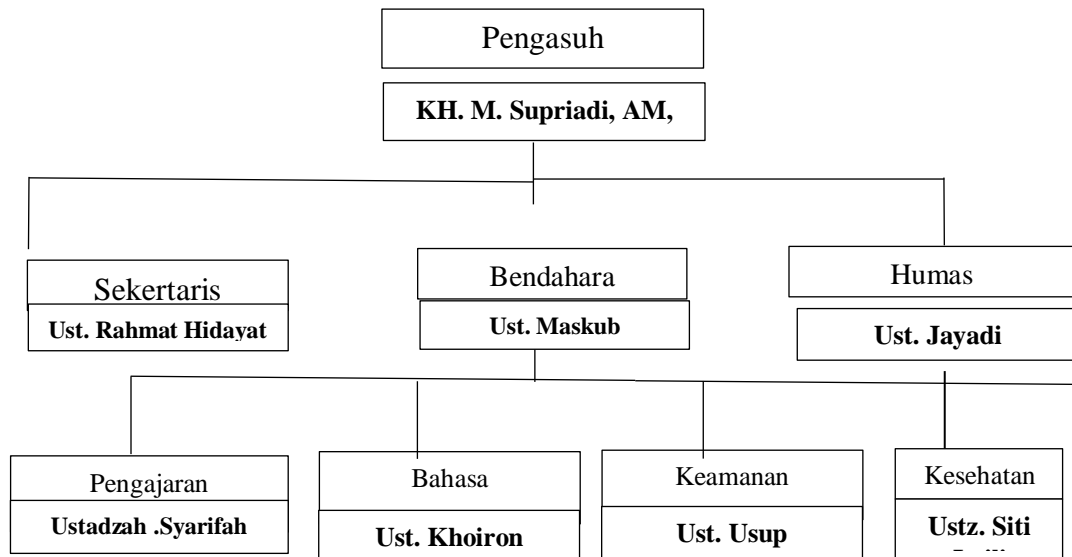
- 2) Membantu pemerintah dalam pemerataan kesempatan belajar
- 3) Membina umat Islam dalam memahami ajaran-ajaran Islam dan mengembangkan menjadi umat yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT sehingga memiliki:
  - a. Akhlakul karimah
  - b. Pengetahuan dan keterampilan
  - c. Kesehatan jasmani dan rohani
  - d. Rasa tanggung jawab terhadap masa depan agama dan bangsa.

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah tidak hanya membekali santri dengan ilmu pengetahuan agama dan umum tetapi juga mendidik mereka menjadi seorang yang mukmin, berakhlak, *karimah, muttaqien dan rasikhin fii-ilmu*

## 2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki struktur kepengurusan, begitu juga Pondok Pesantren Riyadlul Jannah.

Berikut merupakan susunan kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah:



### 3. Letak Geografis

Secara geografis Pondok Pesantren Riyadlul Jannah terletak di Jalan H. Madnur Babakan, Ciseeng Bogor Jawa Barat.

### 4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pembagian Tugas Asatidz

Dewan guru (asatidz) memiliki peran penting sebagai pendidik yang dekat dengan santri selama dua puluh empat jam. Asatidz juga bertugas sebagai pentransfer ilmu untuk santri baik



No	Nama Asatidz	Mata Pelajaran/Tugas	Jabatan
----	--------------	----------------------	---------

teori maupun praktik, Asatidz melaksanakan tugas sebagaimana yang telah diamanahkan.

Tabel 4.2 Pembagian Tugas Asatidz Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Ciseeng Bogor

1	KH.Muhammad Supriadi, AM.SE	Pengasuh Pondok	Kyai Pondok
2	Usup, S.Ag	Kitab Ta'lim Muta'lim	Kepala sekolah SMA
3	M. Maskub AM,S.Pd.I	Ustadz	Bendahara pondok
4	Rahmat Hidayat	Bahasa	Sekretaris pondok
5	Acep Saripudin S.Ag	Kitab shorof nahwu	Kepala Sekolah SMP
6	Haikal Ramadhan	Ustadz Asrama	Ustaz asrama
7	Maliatul Fitriah, S.E.I	Kitab Al-akhlak Lil Al-Banat	Keamanan pusat santriwati
8	SyarifahKamilah, S.Pd.I	Fiqih	Pengajaran Pusat
9	Khoiron	Ustadz asrama	Bagian Bahasa
10	M. Fadil Mulyawan	Ustadz asrama	Pembina pramuka
11	Muh. Tufiq Rahman	Al-Qur'an Hadits	Ustaz
12	Soleha	Al-Quran Hadits	Ustadzah
13	Yantih	SKI	Ustadzah
14	Afif Lazuardi, S.Pd.I	Bahasa	Bagian Bahasa
15	Putri Aulia S.H	Fiqih	Ustadzah
16	Ahmad Fauzi	Ustadz asrama	Bagian keamanan
17	Muhammad Faishal Ghofari	Al-Qur'an Hadits	Bagian Pengajaran
18	Rafika Insani	Bahasa	Bagian Bahasa
19	M. Fadil Mulyawan	Ustadz asrama	Ustaz asrama
20	Taufiqurrahman	Kitab Alat	Ustaz
21	Siti Yulia	Ustadzah pengabdian	Bagian Pengajaran
22	Resti Farizaiah	Ustadzah pengabdian	Bagian Keamanan
23	Siti nurlaili	Ustadzah pengabdian	Bagian Kesehatan
24	Ivan Arya	Ustadz pengabdian	Bagian Keamanan
25	Rio Febriasyah	Ustadz pengabdian	Bagian Kepramukaan
26	Muhammad Hanif	Ustadz pengabdian	Bagian Pengajaran
27	Makmur Gunawan	Ustadz pengabdian	Bagian Bahasa
28	Hendra Wijaya	Hadits	Ustaz asrama

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah Asatidz yang mengajar di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah sebanyak 27

orang, dengan jumlah ustaz laki-laki sebanyak 18 orang dan ustadzah sebanyak 9 orang.

#### 5. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Ciseeng Bogor

Sarana dan prasarana merupakan pelengkapan dan peralatan yang menjadi syarat terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik. Sarana prasarana juga menjadi penunjang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Riyadhlul Jannah Ciseeng Bogor adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Sarana Prasarana Pondok Pesantren Riyadhlul Jannah Ciseeng Bogor

	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang kelas	17
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Tabungan Santri	1
4	Butik	1
5	Kamar Putra	15
6	Ruang Koperasi	2
7	Ruang Lab Komputer	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang ISRA	2
10	Kamar Mandi Ustadz	8
11	Kamar Mandi Santri	21
12	Aula Serbaguna	1

13	Lapangan Olahraga	2
14	Ruang Sekretariat	1
15	Lab Bahasa	1
16	Kamar putri	10
17	Masjid	1
18	Musholah putri	1

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa seluruh sarana dan prasarana yang ada berjumlah 87.

#### 6. Kegiatan Harian Santri Pesantren Riyadlul Jannah

Tabel 4.4 Kegiatan harian santri Pesantren Riyadlul Jannah

No	WAKTU	JENIS KEGIATAN
1	02.30 - 03.40	Shalat tahadjud
2	03.20 – 03.55	Makan sahur
3	04.03 -05.00	Shalat subuh berjamaah dan membaca Al-Quran
4	06.00 – 07.00	Piket bersama
5	07.15 – 13.30	Sekolah Formal
6	13.30 – 14.50	Tidur siang
7	15.00 – 15.30	Shalat asar berjama'ah dan membaca Al-Qur'an
8	15.45 – 16.40	Kegiatan literasi kitab Al-akhlak

		Lil Al-Banat dan kajian kitab lain
9	17.00 – 17.50	Persiapan buka puasa sunnah
10	17.50 – 18.20	bersama
11	18.30 – 19.00	Shalat maghrib dan membaca Al-Qur'an bersama
12	19.00 – 19.30	Kegiatan halaqoh mengaji Al-Qur'an
13	19.45 – 21.00	
14	21.00 – 02.30	Shalat isya dan membaca ratib Belajar malam Tidur

Kegiatan literasi Kitab Al-Akhlak Lil Al-Banat dilaksanakan pada hari Senin saja.

#### 7. Keberadaan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah memiliki pengaruh baik terhadap lingkungan sekitar pondok. Pesantren Riyadlul Jannah juga mengajarkan nilai-nilai agama di dalam lingkungan pondok saja akan tetapi menyebarkan pemahaman agama di lingkungan luar pondok. Banyak orang tua di lingkungan pondok

yang memondokan anaknya di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah untuk menimba ilmu agama agar memiliki akhlak yang mulia.

#### 8. Kegiatan Yang Diadakan Oleh Pondok Pesantren Untuk Masyarakat

Pondok Pesantren Riyadhlul Jannah biasa mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat di luar pondok pesantren.

Adapun kegiatan tersebut seperti:

- a. Majlis ta'lim
- b. Pembagian hewan qurban
- c. Zakat
- d. Maulid Akbar
- e. Wisuda santri atau "*Haflatutakhrijh*"

#### 9. Kegiatan Pondok Pesantren Untuk Santri

Selain mempelajari kitab, banyak kegiatan yang menarik yang dapat ditemui di Pondok Pesantren dan kegiatan tersebut dibuat untuk menghilangkan kejenuhan yang sering dirasakan oleh kebanyakan santri. Banyak ekstrakurikuler yang ada di

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah diantaranya yaitu pramuka, hadroh, tataboga, marawis, pancak silat dan lain sebagainya.

Penegasan tentang banyaknya kegiatan di pesantren dapat ditemui dari hasil wawancara dengan salah satu santriwati Pesantren Riyadlul Jannah, saudari Najwa Seila 11 Agustus 2022 jam 14.30 WIB.

*“Di sini banyak kegiatan untuk menghilangkan jenuh, kita bisa pilih ekstrakurikuler yang kita minati karena setiap santri di sini wajib memilih 2 ekstrakurikuler yang mereka minati. Semua ekstrakurikuler memiliki nilai positif seperti hadroh, pendalaman bahasa Arab dan Inggris, tataboga dan kegiatan lainnya. Tetapi kalau di sini lebih banyak yang memilih ekstrakurikuler pramuka.”*

Permasalahan yang kerap kali dilakukan oleh santri beragam, ada saja hal yang mereka lakukan untuk menghilangkan kejenuhan atau hanya sekedar kesalahan kecil. Contohnya saja, masih banyak santri yang terlambat dalam shalat berjama'ah, karena mereka bangun tidur telat dan lainnya.

Pelanggaran-pelanggaran kecil lainnya dapat ditangani oleh pengurus ISRA atau (ikatan santri Riyadhlul Jannah) dan asatidz. Tetapi jika pelanggarannya sudah fatal maka santri yang bersangkutan akan berhadapan langsung dengan pimpinan pondok atau kyai.

Sebagaimana hasil wawancara kepada salah satu santriwati Pesantren Riyadlul Jannah, saudari Ida Fitri Syawalia 11 Agustus 2022 jam 13.20 WIB

*“Kalau di ruang lingkup bagian pengajaran ISRA putri biasanya mereka bermasalah dishalat yang tidak tepat waktu, makan sambil berdiri, tidak piket merapihkan Al-quran, ya seperti itu saja. Kalaupun ada permasalahan yang berat seperti pencurian atau kasus-kasus yang lain itu akan ditangani oleh pembina dan para asatidz kita.”*

## **B. Pembahasan**

Kitab Al-Akhlak Lil Al-banat yang dikaji di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah merupakan kitab yang diajarkan di luar kelas. Kitab ini dikhususkan dikaji di luar kelas agar tidak membuat santri bosan dalam mempelajarinya. Kitab ini biasa dipelajari setiap hari Senin setelah shalat ashar, biasanya dilaksanakan di aula serbaguna santri putri. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustadzah Fitri dalam wawancara yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 26 Agustus 2022 jam 10.20 WIB



*“Biasanya kegiatan kitab ini dilaksanakan rutin setiap hari Senin setelah shalat ashar yaitu jam 15.45 WIB dan bertempat di aula serba guna santri putri.”*

### **1. Strategi Pembentukan Akhlak di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah melalui kegiatan Literasi Kitab Al-Akhlak Lil Al-Banat**

Pembentukan Akhlak tentunya memerlukan beberapa strategi yang harus dijalankan, agar memberikan hasil yang baik dalam proses pembentukan akhlak santri. Adapun beberapa strategi umum dalam membentuk akhlak di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah adalah sebagai berikut:

- a. Melalui kegiatan positif yaitu *Qiro'ah Al-Quran* (membaca Al-Qur'an), dan kegiatan positif seperti kajian kitab, pramuka, muhadatsah, muhadrolah dan lain sebagainya.
- b. Pembinaan berupa nasihat oleh KH. Muhammad Supriadi, AM.SE setiap minggu malam setelah shalat Isya.
- c. Pembinaan juga dilakukan dengan diskusi ringan dengan pengurus kamar, yang biasa dilakukan oleh *Ustadzah*

pembina kamar dan pengurus tentang masalah-masalah yang ada di dalam kamar dan di dalam kelas.

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti kepada pengajar kitab al-akhlak lil al-banat yaitu ustadzah Maliatu Fitriah.

*“Strategi yang saya lakukan yaitu dengan pembiasaan mencontohkan sifat ramah dan santun kepada santri. Tidak lupa saya biasakan untuk selalu terlihat tersenyum, asatidz yang senang senyum biasanya mudah dekati santri. Ini saya lakukan agar mereka tidak terlalu tegang dalam belajar.”*

Lingkungan pesantren merupakan lingkungan kedua dalam proses penanaman akhlak yang baik setelah lingkungan keluarga. Ini tentu menjadi tanggung jawab bagi semua pengurus pondok dan pembina agar santri menjadi manusia yang terarah dari segi ilmu dan akhlaknya.

Menjadi pengajar kegiatan literasi kitab Al-Ahklak Lil Al-Banat yang profesional tidak terlepas dari upaya yang dilakukan. Untuk menanamkan nilai-nilai akhlak santri butuh beberapa strategi, guna kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan

diharapkan ilmu yang dipelajari akan selalu diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari santri.

Dalam wawancara yang diadakan oleh peneliti kepada informan yang merupakan pengajar kitab Al-Akhlak Lil-Al-Banat yaitu Ustadzah Maliatu Fitriah pada tanggal 26 Agustus 2022, Adapun beberapa strategi yang dilakukan oleh pengajar kitab adalah dengan :

a. Selalu bersifat ramah dan santun

Sikap ramah yang diterapkan oleh pengajar kitab akan memberikan contoh dan dampak yang baik bagi target pembelajaran kitab yaitu santri putri. Sifat ramah juga merupakan akhlak yang baik yang selalu dicontohkan oleh Rasulullah dalam mendidik dan membina umatnya. Dari sifat tersebut santri akan merasa nyaman dan mudah berinteraksi dengan kita.

b. Selalu Tersenyum

Tersenyum merupakan ibadah yang paling mudah, dengan mudah memberi senyuman santri tidak akan sungkan kepada kita. Orang yang selalu tersenyum akan

memberikan dampak positif kepada orang disekitarnya. Senyum juga berpengaruh untuk memberikan semangat dan energi positif kepada santri yang sedang mempelajari kitab Al-Akhlak Lil Al-Banat.

## **2.Nilai-Nilai Akhlak Mulia dalam kitab Al-Akhlak Lil Al-banat yang diajarkan dipondok pesantren Riyadlul Jannah**

### **a. Disiplin**

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku patuh terhadap ketentuan yang ada. Pondok pesantren Riyadlul Jannah menerapkan sikap disiplin bagi santrinya, baik itu dalam ubudiyah, belajar, makan dan dalam keseharian mereka. Disiplin merupakan bagian yang pertama dalam melaksanakan setiap kegiatan yang ada, sikap disiplin juga mencerminkan perilaku yang baik dan menunjukkan seseorang memiliki akhlak yang baik. Disiplin juga telah dijelaskan di dalam kitab alakhlak lil Banat. Dan dengan disiplin akan terbentuk akhlak dan karakter santri, mereka akan terbiasa memiliki sifat disiplin dan disiplin akan menciptakan santri yang beradab dan menghargai setiap waktu.

### **b.Sopan Santun Terhadap Kyai, Asatidz, dan orang lain**

Dalam kitab *Al-Akhlak Lil Al-Banat* ada bab tentang putri yang sopan, yaitu seseorang yang memiliki adab dan akhlak yang baik. Pondok pesantren Riyadlul Jannah berupaya agar santrinya memiliki kesopanan terhadap orang lain, anak yang sopan adalah anak yang berakhlak, mereka bisa membedakan cara bergaul dengan orang yang lebih dewasa dan lebih muda di antara mereka, bukan hanya cara bergaul, tetapi cara santri berkomunikasi, cara santri bersalaman dengan kyai, asatidz atau cara santriwati berjalan melewati orang yang lebih dewasa dari mereka. Di dalam kitab ini sudah diajarkan. Sehingga pembelajaran ini diharapkan akan mencetak santri-santri yang memiliki tingkat kesopanan dan budi luhur yang tinggi.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada ustadzah Maliatu Fitriah yang merupakan pengajar kitab *Al-Akhlak Lil Al-Banat*,  
Jum'at 26 Agustus jam 10.20 WIB

*“Sejauh ini saya memperhatikan kegiatan sehari-hari mereka baik dalam bertutur kata atau bertingkah laku. Antara lain yaitu cara mereka bergaul dengan orang lain, cara mereka menghormati kyai dan asatidz. Ini bukti bahwa ilmu yang telah mereka pelajari di pondok pesantren dan pembelajaran kitab ini sudah diimplementasikan oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari.”*

### c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu creminan seseorang yang memiliki akhlak mulia. Tanggung jawab haruslah dimiliki oleh santri dan diterapkannya didalam kehidupan mereka sehari-hari. BAB yang membahas tentang tanggung jawab di dalam kitab Al-Akhlak Lil Al-banat dengan judul “ Bagaimana siswi memelihara alat-alat sekolahnya” merupakan BAB yang sudah di ajarkan oleh pengajar kitab Al-Akhlak Lil Al-Banat kepada santriatinya. Pondok pesantren Riyadlul Jannah berupaya mendidik santri agar dapat bertanggung jawab terhadap apapun yang dimilikinya, mulai dari tanggung jawab mereka terhadap alat tulis sekolahnya, tanggung jawab mereka terhadap kebersihan harian atau piket bersama bahkan sampai tanggung jawab santri terhadap jabatan menjadi pengurus atau pembina kamar atau lainnya yang sedang mereka emban.

### d. Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan. Di dalam kitab ini

bahwa Syech Umar Bin Ahmad Baradja menggambarkan bahwa seorang putri harus memiliki sifat ramah, sopan santun, tata krama, hormat kepada guru, hormat kepada orang tua dan selalu memiliki sifat kasih sayang sesama manusia. Pondok Pesantren Riyadlul Jannah mendidik santrinya melalui kitab *Al-Akhlak Lil Al-Banat* agar selalu memiliki sifat peduli sosial, sifat peduli sosial harus ditanamkan sejak dini karena merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang santriwati. Dan membangun karakter santriwati agar memiliki sikap peduli sosial yang nantinya akan menciptakan dan mencetak generasi-generasi santri yang memiliki kasih sayang sesama umat manusia, saling membantu dan saling peduli antar sesama.

### **3. Upaya Pesantren Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Kepada Santrinya Melalui Kegiatan Kitab *Al-Akhlak Lil Al-Banat***

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah memiliki banyak kegiatan positif dan pembelajaran Islami dalam membentuk akhlak para santrinya. Pondok Pesantren Riyadhlul Jannah selalu berusaha untuk merancang rencana dalam meningkatkan mutu

dan diharapkan selalu memberikan dorongan yang baik untuk proses bertumbuhnya akhlak yang baik pada santrinya. Agar dapat memberikan inspirasi dalam proses pencapaian akhlak mulia terhadap lingkungan sekitar.

Namun demikian Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang hanya menjadi tempat penitipan bagi santrinya untuk belajar agama. Oleh karena itu Pondok Pesantren akan baik namanya jika seluruh asatidz beserta jajarannya dan santrinya dapat meningkatkan kualitas akhlak mulia, agar terwujudnya dan terlahirnya santri-santri yang bermutu dan memiliki karakter baik dan akhlak yang mulia.

Banyak cara agar mencetak santri yang berakhlak mulia, salah satunya adalah dengan cara mengikuti kegiatan literasi kitab akhlak dasar bagi santri yaitu kitab *Al-Akhlak Lil Al-Banat*. Kitab ini dikhususkan untuk santriwati karena merupakan kitab akhlak dasar bagi perempuan.

#### **4. Metode Yang Diterapkan Dalam Pelaksanaan Literasi Kitab *Al-Akhlak Li Al-Banat***



Pada wawancara yang dilaksanakan tanggal 26 Agustus 2022 jam 10.20 WIB dengan pengajar kitab Al-Akhlak Lil Al-Banat bahwa pengajar kitab Al-Akhlak Lil Al-Banat yaitu ustadzah Fitri menggunakan beberapa metode dalam mengajar kitab tersebut, ada 3 metode diantaranya yaitu metode ceramah, metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Dalam melaksanakan kegiatan literasi kitab, biasanya dengan membacakan kitab dan menerjemahkan kosa kata-kosa kata Arab yang tidak diketahui santri sebelumnya. Mencontohkan atau memperagakan materi yang ada di dalam kitab Al-akhlak lil Al-banat misalnya mencontohkan bagaimana cara bersalaman yang benar dan baik terhadap orang tua, asatidz dan teman dan selalu menyempatkan untuk mengadakan tanya jawab dan memberikan kesempatan santri agar bertanya tentang materi yang telah dipelajari, ini menjadi salah satu metode yang efektif untuk melatih kefokusannya dalam memahami materi yang sudah diajarkan.

*“Biasanya saya menggunakan metode yang sekiranya efektif, yaitu dengan metode penjelasan dan pembacaan kitab, diskusi,*

*demonstrasi dan tanya jawab.*” (wawancara 26 Agustus 2022 jam 10.20 WIB dengan pengajar kitab, Ustadzah Fitri)

### **5. Faktor Pendukung Proses Penanaman Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Literasi Kitab Al-Akhlak Lil Al-Banat**

Faktor pendukung dalam proses penanaman akhlak mulia pada santri yaitu berawal dari antusias santri dalam mengikuti kegiatan literasi kitab Al-Akhlak Lil Al-Banat. Kemudian dorongan dan contoh yang baik dari para asatidz dan staf Pondok Pesantren Riyadlul Jannah, karakter dan sifat asatidz Pesantren yang memiliki sifat sopan, saling menghormati dan menyayangi, saling memberikan motivasi dan nasihat dalam hal kebaikan akan ditiru oleh para santri.

Berikut adalah Hasil wawancara penulis dengan pengajar kitab Al-Akhlak Lil Al-Banat, Ustadzah Maliatu Fitriah. (Jum’at 26 Agustus 2022 jam 10.20 Wib)

*“Faktor pendukung kegiatan literasi antara lain faktor antusias santri dalam mengikuti pembelajaran literasi. Dorongan dan contoh yang baik dari asatidz juga menjadi salah satu faktor pendukung kegiatan ini.”*

Dari antusias tersebut akan membantu proses penanaman nilai akhlak mulia pada santri, pendekatan yang baik antara asatidz kepada santri akan menghasilkan prilaku yang baik untuk santri.

### **6.Faktor Penghambat Proses Penanaman Akhlak Melalui Kitab Al-Akhlaq Lil Al-Banat**

Kendala dalam kegiatan literasi kitab Al-Akhlaq Lil-Al Banat adalah secara penerapan masih banyak santri yang belum bisa fokus dalam menyimak kegiatan literasi. Mulai dari faktor mengantuk atau kurang konsentrasi, karena memang kegiatan ini dilaksanakan saat santri sedang puasa Senin di sore hari.

Dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya memang ada pasang surut, sama dengan keadaan santri yang sedang menimba ilmu di Pondok Pesantren. Mereka kadang betah dan kadang tidak betah, kesulitan yang dihadapi oleh pengajar kitab Al-Akhlaq Lil Al-Banat adalah saat santri tidak betah di Pondok, apa saja bisa mereka lakukan seperti melanggar peraturan yang telah dibuat di Pondok. Ada beberapa kesulitan-kesulitan lain tentunya, karena tidak semua pola fikir yang dimiliki santri semuanya

sama, karakter dan sifat mereka berbeda jadi memang harus ekstra.

Berikut adalah Hasil wawancara penulis dengan pengajar kitab Al-Akhlak Lil Al-Banat Jum'at 26 Agustus 2022 jam 10.20 WIB, Ustadzah Maliatu Fitriah.

*“Faktor penghambat pada kegiatan literasi antara lain faktor kurang konsentrasi. Kegiatan ini dilaksanakan saat santri sedang menjalani puasa sunnah Senin.”*

Latar belakang kemampuan agama santri beragam dan tidak semua sama, ada yang semangat dalam belajar dan ada pula yang kurang semangat dalam belajar. Lingkungan dan faktor dari diri sendiri yang menjadi kendala yang cukup signifikan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada santri.

## **7. Hasil penanaman akhlak kepada santri melalui kitab Al-Akhlak Lil Al-Banat**

Ada beberapa hasil yang nampak kepada santri dalam mempelajari kitab Al-Akhlak Lil Al-Banat ini, meskipun dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia tidak hanya bersumber dari kegiatan literasi ini saja karena ada banyak kegiatan-kegiatan

positif untuk mendukung proses penanaman akhlak mulia terhadap santri. Seperti contohnya, bagaimana cara mereka memperlakukan dan membedakan cara bergaul dengan orang yang lebih dewasa dan lebih muda dari usia mereka, cara mereka menghormati kyai dan asatidz. Sebagaimana hasil wawancara Jum'at 26 Agustus jam 10.20 WIB dengan pengajar kitab Al-Akhlak Lil Al-Banat, Ustadzah Maliatu Fitriah.

*“Sejauh ini saya memperhatikan kegiatan sehari-hari mereka baik dalam bertutur kata atau bertingkah laku. Antara lain yaitu cara mereka bergaul dengan orang lain, cara mereka menghormati kyai dan asatidz. Ini bukti bahwa ilmu yang telah mereka pelajari di pondok pesantren dan pembelajaran kitab ini sudah diimplementasikan oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari.”*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penanaman nilai akhlak mulia melalui literasi kitab Al-Akhlak Lil Al-Banat di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Ciseeng Bogor, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

#### **A. Kesimpulan**

Kitab Al-Akhlak Lil Al-Banat merupakan kitab akhlak dasar yang dikai oleh santri putri. Pesantren Riyadlul Jannah mewajibkan santrinya mengikuti kegiatan literasi kitab Al-Akhlak Lil Al-Banat, setelah santri mempelajari kitab ini mereka akan selalu dibimbing dan dinasihati oleh pengurus dan asatidzah. Tidak hanya itu Sikap ramah yang diterapkan oleh pengajar kitab akan memberikan contoh dan dampak yang baik bagi target pembelajaran, lalu selalu memberikan senyuman, karena dengan senyuman santri mudah dekat.

Faktor pendukung dalam proses penanaman akhlak mulia pada santri yaitu berawal dari antusias santri dalam mengikuti kegiatan literasi kitab Al-Akhlak Lil Al-Banat. Kemudian dorongan dan contoh yang baik dari para asatidz dan Kendala dalam kegiatan literasi kitab Al-Akhlak Lil-Al Banat adalah secara penerapan masih banyak santri yang belum bisa fokus dalam menyimak kegiatan literasi. Mulai dari faktor mengantuk atau kurang konsentrasi, karena memang kegiatan ini dilaksanakan saat santri sedang puasa Senin di sore hari.

#### **A. Saran**

Berdasarkan hasil proses penelitian dengan beberapa tahapan ilmiah, maka dapat disusun saran untuk beberapa kelompok yakni :

##### 1. Bagi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah

Kepada pimpinan Pesantren untuk membina, memberikan arahan kepada ustadz dan ustadzah secara terus menerus, agar terciptanya pendidikan yang profesional.

##### 2. Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*)

Dapat memperhatikan perilaku dan tindakan dalam mengajar maupun di luar pembelajaran. Dikarenakan ustadz dan ustadzah merupakan contoh tauladan kedua setelah kedua orang tua dan keluarga bagi santri.



## DAFTAR PUSTAKA

Abd Adim. *Pemikiran Akhlak Menurut Syekh Umar bin Ahmad Baradja* Studi Insiana :jurnal Pemikiran Akhlak, Vol. 4 no 2 Oktober 2016.

Abdul Hamid. *Memaknai Kehidupan*. Tangerang Banten: Makmood Publishing, 2020.

Abdul Aziz Dahlan. *Suplemen Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Van Hoeve, 2002.

Aris Nurhidayah Dkk. ”*Faktor-Faktor Penyebab Krisis Akhlak Dalam Keluarga Studi Kasus Di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo* Jurnal Tarbawi Vol. 1, No.1 Tahun 2017.

Suharsimi Arikunto. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Abd Adim. “*Pemikiran Akhlak Menurut Syekh Umar bin Ahmad Baradja*. “Studi Insiana :jurnal Pemikiran Akhlak”, Vol. 4 no 2 Oktober 2016

Afiantoni. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda ercikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2015.

Ali Abdul Halim Mahmud. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.

Aprida Niken Palupi Dian Ervina dkk *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*. Madiun: CV Bayfa Cendikia Indonesia, 2020.

Binti Maunah. *Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Chotibul Umam. *Inovasi Pendidikan Islam strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. Riau: DOTPLUS Publisher, 2020.

Chabib Toha. *Kepital Selektika Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2000.

Chomsin S Widodo dan Jasmadi. *Panduan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.

Chabib Thoha. dan Saifinzuhri k. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Putaka Pelajar, 1999.

Ditjen Dikti, *Dictionary Of Education* 1983/1984 :19

Etik Kurniawati. *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vaksional*. Jurnal Penelitian, vol. 11, No. 2, 2017, diunduh pada, 4 Juli 2021.

Fitria Wulandari. *Kualitas Hadits-Hadits Dalam Akhlak Li Al-Banatarya UmrBin Ahmad Baradja*. Jakarta, : Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Farid Ahmadi & Hamidullah Ibda. *Konsep dan Aplikasi Literasi Baru di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019.

Fathu Yasik, et al. *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*. Jakarta Pusat: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 2020.

Hamid Darmad. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Yogyakarta: Anlimage, 2019.

Heny Narendrany Hidayati. *Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa*. Jakarta: UIN Press dan LPJM, 2009.

Hardani. et al. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Hamid Darmad. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Yogyakarta: AnImage, 2019.

Jhon W. Creswell. *Qualitative Inquiry & design Choosing Among Five Approaches*. Lincoln: Library Of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2007.

Juenda Hadani. *Presepsi Masyarakat Tentang Terjadinya Krisis Akhlak Pada Remaja Di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur*. Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu, 2019.

M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara 2006.

M.Quraish Shihab. *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2016.

Miftahul Huda. *Reformasi Akhlak Sebuah Risalah Untuk Sementara*. Sukabumi: CV Jejak, 2021.

Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Muhammad Taufik. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan Giri Krasak Kec. Argomulyo Kota Salatiga*. Salatiga: Skripsi IAIN Salatiga, 2016.

M. Arifi. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Mohammad Takdir. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.

Moleong, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Nasiruddin. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail, 2010.

Nurcholis Madjid. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta : Paramadina,1997.

Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019.

S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta,2003.

Syafril dan Zelhendri. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok Kencana, 2017.

Subandi. *Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*. Harmoni: 11, 2, 2017, 176-177.

TIM Dosen PAI. *Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah ,Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam Yogyakarta*. CV Budi Utama, 2016.

Umar bin Ahmad Baraja. *Al-Akhlak li Al-Banat*. Surabaya: Ahmad Nabhan Waauladihi, 1953.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 1.

Ulin Nadlifah Ummul Khoir. *Konsep Kepribadian Anak Yang Shalihah Dalam Kitab Al- Akhlak Li Al-Banat* Mudarissa: jurnal kajian pendidikan Islam vol. 6, no,2 Desember 2014.

Umrati Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: 2020.

### **Sumber Internet**

<https://www.liputan6.com/regional/read/4451813/kasus-bullying-dan-penganiayaan-gadis-belia-seret-5-siswi-smp-di-cilacap> diakses pada Sabtu 10 Juli 2021

## **A. Lampiran 1 Transkrip Wawancara**

### **PENGAJAR KITAB AKHLAK LIL AL-BANAT TENTANG PENANAMAN NILAI AKHLAK-MULIA MELALUI LITERASI KITAB AL-AKHLAK LIL BANAT DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL JANNAH BABAKAN BOGOR**

Informan : Ustadzah Maliatul Fitriah  
Status : Pengajar literasi kitab al-akhlak lil al-banat  
Hari/tanggal : Jum'at 26 Agustus 2022 Jam 10.12 WIB  
Tempat : Halaman Rumah kediaman Ustadzah Fitri

#### **Pertanyaan:**

**Kapan pelaksanaan kegiatan literasi kitab Al-Akhlak**

#### **Lil Al-Banat?**

*“Biasanya kegiatan kitab ini dilaksanakan rutin setiap hari Senin setelah shalat ashar, yaitu jam 15.45 WIB dan bertempat di aula serba guna santri putri.”*

#### **Pertanyaan:**

**Bagaimana ustadzah merencanakan proses penanaman akhlak melalui kajian literasi kitab Al-Akhlak li Al-Banat?**

#### **Jawaban:**

*“Perencanaan yang saya lakukan adalah menyiapkan materi yang akan diajar dan menyiapkan berbagai metode yang sekiranya cocok dipakai untuk materi kitab ini. Selain itu, saya juga mempersiapkan buku dan bahan ajar dari berbagai sumber*

*di internet untuk mendukung proses literasi kitab ini berjalan dengan baik.”*

**Pertanyaan :**

**Apa saja yang menjadi motivasi santri dalam proses mempelajari kitab Al-Akhlak Li Al-Banat ini?**

**Jawaban :**

*“Yang menjadi motivasi agar santri giat dalam mengikuti literasi kitab ini karena diutamakannya akhlak di pondok. Santri dibiasakan dalam mengikuti peraturan atau tata tertib yang sudah dibuat oleh pesantren, karena mereka tidak selamanya hidup di pondok ada saatnya mereka akan hidup di luar pondok, dan nantinya ilmu dari literasi kitab ini akan terus dipakai dan diterapkan oleh mereka saat mereka sudah menyelesaikan belajarnya di pondok.”*

**Pertanyaan**

**Strategi apa saja yang diterapkan ustadzah dalam proses literasi kitab Al-Akhlak Li Al-Banat?**

*“Strategi yang saya gunakan yaitu dengan pembiasaan mencontohkan sifat ramah dan santun kepada santri. Tidak lupa saya biasakan untuk selalu terlihat tersenyum, asatidz yang senang senyum biasanya mudah dekati santri. Ini saya lakukan agar mereka tidak terlalu tegang dalam belajar.”*

**Pertanyaan :**

**Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat saat pelaksanaan pembelajaran literasi Al-Akhlak Li Al-Banat?**

**Jawaban :**

*“Faktor pendukung kegiatan literasi antara lain faktor antusias santri dalam mengikuti pembelajaran literasi. Dorongan dan contoh yang baik dari asatidz juga menjadi salah satu faktor pendukung kegiatan ini.*

*Faktor penghambat pada kegiatan literasi antara lain faktor kurang konsentrasi. Kegiatan ini dilaksanakan saat santri sedang menjalani puasa sunnah senin.”*

### **Pertanyaan**

**Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan penanaman akhlak santri melalui literasi kitab Al-Akhlak li Al-Banat?**

### **jawaban**

*“Semua santri Tsanawiyah kelas 7 dan kelas 8 atau santri kelas menengah pertama, mereka target utama dalam kegiatan literasi.”*

### **Pertanyaan**

**Metode apa saja yang digunakan oleh ustadzah dalam melaksanakan kegiatan literasi kitab al-Aklak Lil Al-Banat ini?**

*“Biasanya saya menggunakan metode yang sekiranya efektif, yaitu dengan metode penjelasan dan pembacaan kitab, diskusi, demonstrasi dan tanya jawab.”*



**Pertanyaan:**

**Bagaimana agar pelaksanaan pembelajaran literasi Al-Akhlak Li Al-Banat berjalan dengan baik?**

**Jawaban:**

*“Hal yang pertama adalah menyiapkan bahan materi yang akan diajar dan saat kegiatan berlangsung saya memastikan bahwa semua santri yang mengikuti kegiatan ini membawa kitab yang akan dipelajari. “*

**Pertanyaan:**

**Bagaimana aplikasi pembelajaran pada literasi kitab Al-Akhlak Li Al-Banat?**

**Jawaban:**

*“Saya akan membacakan kitab dan menerjemahkan kosa kata-kosa kata Arab. Memperagakan materi yang ada di dalam kitab dan saya sempatkan mengadakan tanya jawab. Ini merupakan salah satu metode yang efektif untuk melatih kefokusannya santri dalam memahami materi yang sudah diajarkan.”*

**Pertanyaan:**

**Bagaimana cara ustadzah dalam mengarahkan santri agar memiliki nilai-nilai akhlak mulia?**

**Jawaban:**

*“Biasanya saya arahkan santri terlebih dahulu untuk memahami isi kitab dan makna yang terkandung dalam kitab ini. Jika mereka sudah faham, maka akan kita pantau dan ajarkan secara santun bagaimana akhlak yang terpuji tertanam dalam diri mereka. Karena tujuan pondok pesantren adalah mencetak santri yang berakhlakul karimah yang sesuai dengan syariat agama Islam.”*

**Pertanyaan :**

**Sikap apa saja yang telah nampak pada santri setelah mempelajari kitab Al-Akhlak li Al-Banat dalam kehidupan sehari-hari?**

**Jawaban :**

*“Sejauh ini saya memperhatikan kegiatan sehari-hari mereka baik dalam bertutur kata atau bertingkah laku. Antara lain yaitu cara mereka bergaul dengan orang lain, cara mereka menghormati kyai dan asatidz. Ini bukti bahwa ilmu yang telah mereka pelajari di pondok pesantren dan pembelajaran kitab ini sudah diimplementasikan oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari.”*

**Pertanyaan :**

**Kesulitan apa yang dihadapi ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia santri?**

**Jawaban :**

*“Kesulitan yang saya hadapi kadang saat mereka tidak betah di pondok, apa saja bisa mereka lakukan seperti melanggar peraturan yang telah dibuat di pondok. Karena tidak semua pola fikir yang dimiliki santri semuanya sama, karakter dan sifat mereka berbeda jadi memang harus ekstra dalam mendidik dan membimbing santri.”*

**Pertanyaan :**

**Apakah kegiatan kajian literasi Al-Akhlak li Al-banat yang telah diterapkan cukup dalam menanamkan nilai-nilai akhlak santri?**

*“Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia santri tentunya tidak hanya dari kitab Al-Akhlak Lil Al-Banat saja. Masih banyak kitab dan kegiatan-kegiatan positif lainnya yang harus dipelajari untuk referensi santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kedalam kehidupan sehari-hari mereka.”*

**WAWANCARA KEPADA PEMBINA ISRA (IKATAN SANTRI RIYADLUL JANNAH) PUTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL JANNAH BABAKAN BOGOR**

Informan : Ustadzah Rafika Insani  
Status : Pembina ISRA (Ikatan Santri Riyadlul Jannah)  
putri  
Hari/tanggal : 11 Agustus 2022 Jam 10.25 WIB  
Tempat : Depan kamar 3 asrama putri

**Pertanyaan**

**Apakah Al-Akhlak Lil Al-Banat memiliki andil besar dalam membentuk karakter santri di pondok ini?**

**Jawaban**

*“Yang saya perhatikan sejauh ini Alhamdulillah santri faham ilmu yang telah diajarkan oleh asatidznya. Insyaallah dari pemahaman kitab Al-Akhlak Lil Al-Banat yang diajarkan oleh asatidz mereka, akan tertanam pula sifat-sifat yang baik.”*

**Pertanyaan:**

**Apa saja strategi pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah yang ustadzah ketahui?**

**Jawaban:**

*“Banyak kegiatan positif untuk membentuk akhlak santri, kalau di pondok ini melalui kegiatan positif seperti shalat tahjud, shalat dhuha dan qiro’ah Al-Quran (membaca Alqur’an) secara berjamaah setelah 5 waktu shalat, lalu kumpulan dengan Kyai dan kyai akan mengadakan kajian kitab, memberikan nasihat dan arahan-arahan baik untuk santrinya. Ada juga diskusi ringan dengan pengurus kamar yang biasa dilakukan dengan Pembina dan pengurus kamarnya.”*

**Pertanyaan:**

**Apa saja perubahan yang signifikan yang dirasakan oleh ustadzah dengan adanya lierasi kitab Al Akhlak Lil-Al Banat Ini?**

**Jawaban:**

*“Santri tidak hanya faham ilmu yang diberikan tetapi mereka perlahan mulai mempraktekan ilmu yang didapat ke dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam menjalankan proses pasti harus perlahan-lahan dan tidak terlalu terburu-buru. Akan kita pantau dan terus kita berikan arahan baik, agar mereka tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak baik.”*

**Pertanyaan:**

**Apakah santri mendapatkan hukuman atau peringatan jika melanggar segala aturan yang dibuat oleh pondok pesantren?**

*“Memberi hukuman yang mengedukasi atau memberi mereka pelajaran yang tidak merugikan mereka dan pihak*

*pondok. Hukuman ini sebagai efek jera agar mereka tidak mengulanginya kembali.”*

## **WAWANCARA KEPADA USTADZAH PEMBINA KAMAR ASRAMA PUTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL JANNAH BABAKAN BOGOR**

Informan : Ustadzah Siti Yulia  
Status : Ustadzah Pembina Kamar Putri  
Hari/tanggal : 11 Agustus 2022 Jam 15.45 WIB  
Tempat : Halaman Asrama Putri

### **Pertanyaan**

**Apakah semua santri di Pondok Pesantren ini dapat dipastikan untuk mengikuti kegiatan literasi kitab yang diadakan oleh pondok?**

### **Jawaban**

*“Untuk santriwati memang kajian kitab ini diwajibkan, paling hanya santri yang sakit saja yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Biasanya anak-anak kelas bawah dan nanti untuk santri kelas atas sudah beda lagi yang dipelajarinya.”*

### **Pertanyaan**

**Bagaimana akhlak santri saat mereka bermain dengan teman sejawat?**

*“Ya selayaknya bermain dengan temannya, mereka bergaul sesuai peraturan pondok dan tidak berteman berlebihan. Walau kadang kita temui bahwa ada beberapa santri yang pilih-*

*pilih dalam berteman, tetapi mereka tetap dapat nasihat dari kita untuk berteman dengan semuanya.”*

**Pertanyaan:**

**Bagaimanakah akhlak santri saat mereka berinteraksi dengan asatidz atau orang yang lebih tua darinya?**

**Jawaban :**

*“Mereka dengan sendirinya faham bagaimana cara berinteraksi yang baik dengan orang tuanya, karena sudah bisa mencontoh hal yang baik dari para asatidznya.”*

**Pertanyaan :**

**Bagaimana cara Ustadzah memberikan sanksi yang mendidik kepada santri yang bersalah?**

**Jawaban:**

*“Kita sebagai ustadzah kamar tiada hentinya memberikan nasihat untuk santri agar berperilaku yang baik. Karena mereka pun harus dirangkul bukan dipukul, jadi tidak semua santri memiliki akhlak yang sama. Walau bagaimanapun mereka harus tetap kami nasihati dan diberikan arahan dan contoh yang baik agar mereka betah disini.”*



## **WAWANCARA KEPADA SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL JANNAH BABAKAN BOGOR**

Informan : Sdri Najwa Seila  
Status : Santri  
Hari/tanggal : 11 Agustus 2022 Jam 14.30 WIB  
Tempat : Aula Serba Guna Asrama Putri (Qo'ah)

### **Pertanyaan:**

**Apakah santri senang dalam mengikuti semua kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren?**

### **Jawaban:**

*“Kalau saya sendiri senang, karena bisa menjadi alternatif untuk menghilangkan kejenuhan di pondok. Saya mengikuti kegiatan pramuka dan hadroh karena memang dari dulu saya suka kedua kegiatan tersebut dan biasanya santri suka jenuh karena jauh dari orang tua dan tidak memegang gadget, jadi untuk menghilangkan rasa jenuhnya bisa ikut kegiatan yang kita suka.”*

### **Pertanyaan:**

**Selain mempelajari kitab, apa saja hal yang dapat mendukung proses penanaman akhlak pada santri di pondok ini?**

### **Jawaba:**

*“Banyak kegiatan positif yang dapat mendukung proses penerapan akhlak pada santri di pondok. Seperti kegiatan positif pramuka, hadroh, muhadatsah, muhadrolah (ceramah tiga bahasa), kajian kitab dan kegiatan lainnya. Santri bukan hanya*

*mendapat kegiatan di dalam kelas saja, tetapi banyak kegiatan positif di luar kelas juga.”*

## **WAWANCARA KEPADA SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL JANNAH BABAKAN BOGOR**

Informan : Ida Fitri Syawalia  
Status : Santri  
Hari/tanggal : 11 Agustus 2022 Jam 13.20 WIB  
Tempat : Aula Serba Guna asrama putri (Qo'ah)

### **Pertanyaan**

**Apakah masih ada santri yang melanggar peraturan dan berkata kasar?**

### **Jawaban**

*“Kadang masih ada saja santri yang melanggar peraturan yang dibuat oleh pondok, seperti merokok bagi yang laki-laki, tidak shalat tahajjud dan dhuha, makan sambil berdiri, tidak menggunakan 2 bahasa yang di tentukan. Tetapi kalau berkata kasar Alhamdulillah saya belum pernah mendengar, karena mereka menggunakan bahasa Arab dan Inggris sehari-harinya.”*

### **Pertanyaan**

**Apakah hukuman yang mengedukasi mereka agar mereka jera dan tidak mengulangi akhlak yang buruk?**

### **Jawaban**

*“Hukuman sesuai perbuatan yang mereka lakukan, jika perbuatannya ringan maka hukumannya berupa teguran, jika mereka melanggar peraturan seperti tidak shalat sunnah dan wajib maka mereka akan dikenakan sanksi berupa menghafal kosakata yang diberikan oleh pengurus. Di pondok ini*

*diupayakan untuk santri yang melanggar akan mendapatkan hukuman yang mengedukasi.”*

### **Pertanyaan**

**Permasalahan apa saja yang kerap kali dilakukan oleh santri?**

### **Jawaban**

*“Kalau di ruang lingkup bagian pengajaran ISRA putri biasanya mereka bermasalah dishalat yang tidak tepat waktu, makan sambil berdiri, tidak piket merapihkan Al-qur'an, ya seperti itu saja. Kalaupun ada permasalahan yang berat seperti pencurian atau kasus-kasus yang lain itu akan ditangani oleh pembina dan para asatidz kita.”*

## **B. Lampiran 2 Surat Permohonan Pelaksanaan Penelitian**



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320  
021 390 6501 - 021 315 6864  
kip@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 424/FKIP/100.02.14/VIII/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth,  
Bapak Acep Sarifudin, S.Ag.  
Kepala Sekolah SMP Pondok Pesantren Riyadhul Jannah  
Di Bogor

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.*

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak Acep Sarifudin selaku Kepala Sekolah SMP Pondok Pesantren Riyadhul Jannah, semoga Bapak senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Sindi Aulia**  
NIM : 17130111  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul :

***Penanaman Nilai Akhlak Mulia Melalui Literasi Kitab Akhlak Lil Banat  
(Studi Di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Binong Babakan Bogor)***

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak berikan kami ucapkan terimakasih


*Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thorieq  
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.*

Jakarta, 9 Agustus 2022  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dede Setiawan, M.M.Pd.  
NIDN. 2110118201

### C. Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian



**Pondok Pesantren**  
**RIYADLUL JANNAH**  
 Jl. H. Madnur, Binong - Babakan - Ciseeng - Bogor 16330, Jawa Barat  
 Telp. / Fax. : (0251) 8541852

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 776/PPRJ/XI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Ciseeng Kab. BOGOR Jawa Barat, menerangkan bahwa :

Nama	: Sindi Aulia
NIM	: 17130111
Tempat, Tanggal Lahir	: Bogor, 29 Maret 1998
Judul	: Penanaman Nilai Akhlak Mulia melalui Literasi Kitab Al Akhlak Lil banat ( Studi di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah ).
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan	: S1 ( Strata Satu )

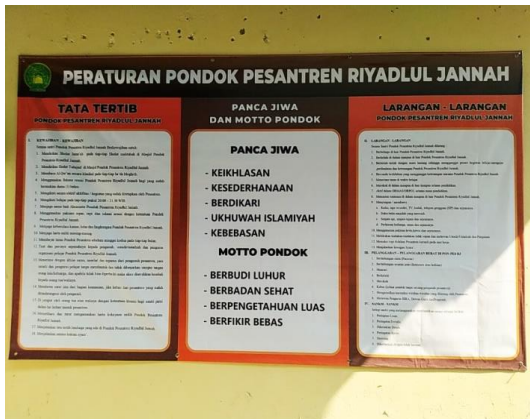
Nama tersebut diatas telah mengadakan Penelitian di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Ciseeng, Kabupaten Bogor pada tanggal 27 Juli - 21 Oktober 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat, kepada yang berkepentingan agar maklum adanya. Dan surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ciseeng, 26 November 2022  
 Pengasuh Pondok Pesantren  
 Riyadlul Jannah,

  
  
**KH. Muhammad Supriadi, AM, SE**

## D. Lampiran 4 dokumentasi











### **E. Lampiran 5 Form Bimbingan Skripsi**

Nama : Sindi Aulia

NIM : 17130111

Judul : Penanaman Nilai Akhlak Mulia Melalui Literasi Kitab Al- Akhlak Lil Al-Banat (Studi di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Bogor)

No	Hari / Tanggal	Perbaikan	Paraf Bimbingan
1	13 Juli 2021	Perbaikan BAB I	
2	1 September 2021	Perbaikan BAB I lanjut BAB II	
3	15 Oktober 2021	Perbaikan BAB II Lanjut BAB III	
4	5 November 2021	Perbaikan BAB III dan persetujuan pembimbing untuk melanjutkan sempro	
5	8 April 2022	Menyelesaikan bab III dan mulai menyelesaikan Perbaikan BAB IV	

6	7 Desember 2022	Perbaiki BAB IV Lanjut BAB V	
7	9 Desember 2022	Persetujuan Sidang Munaqosah	

Bogor 15 Desember 2022

Dosen Pembimbing



(Mujahid, M.M.Pd)

## RIWAYAT HIDUP



Sindi Aulia dilahirkan di Bogor 29 Maret 1998. Anak terakhir dari buah kasih sayang alm bapak Sukiman dan ibu Maryanah. Salah satu prinsip penulis adalah “ Whatever you are, be a god one” Itulah salah satu semangat dan motivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusun pernah mengenyam pendidikan dasar di MI Al-Hidayah, lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di pondok pesantren Riyadlul Jannah Ciseeng dan kembali melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah atas di pondok tersebut. Kemudian penulis mengabdikan kepada Pondok Pesantren Riyadlul Jannah cabang. Setelah selesai mengabdikan diri kepada pondok pesantren, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di salah satu kampus yang berada di Parung Bogor, yaitu Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sampai saat ini.